

**PENGARUH AUDIT *TENURE*, KONDISI KEUANGAN,
DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Industri
Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.)



Oleh :

IRFA FEBRIYANI

NIM 4321005

**PROGAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**PENGARUH AUDIT *TENURE*, KONDISI KEUANGAN,
DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Industri
Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.)



Oleh :

IRFA FEBRIYANI

NIM 4321005

**PROGAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfa Febriyani

NIM : 4321005

Judul Skripsi : **Pengaruh Audit *Tenure*, Kondisi Keuangan, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Industri Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023)**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Irfa Febriyani

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eskemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Irfa Febriyani

Yth

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : Irfa Febriyani

NIM : 4321005

Judul Skripsi : **Pengaruh Audit *Tenure*, Kondisi Keuangan, Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Industri Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 3 Maret 2025
Pembimbing,


Dr. H. Tamamudin, S.E., M.M.
NIP. 197910302006041018



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : **Irfa Febriyani**
NIM : **4321005**
Judul Skripsi : **Pengaruh Audit *Tenure*, Kondisi Keuangan, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Industri Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023)**
Dosen Pembimbing : **Dr. H. Tamamudin, S.E., M.M.**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. A. Tubagus Surur, M.Ag

NIP. 196912271998031004

Jilma Dewi Ayu Ningtyas, M.Si

NIP. 199101092020122016

Pekalongan, 17 Maret 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.

NIP. 19750220 199903 2 001

MOTTO

Selalu libatkan Allah SWT disetiap keputusan yang akan diambil. Awali dengan Bismillah dan Akhiri dengan Alhamdulillah

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku. Dan apa yang ditakdirkan untukku, takkan melewatkanmu

~Umar bin khattab~



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Allah SWT yang selalu melindungiku dan memudahkan tiap jalanku baik dalam bangunku, tidurku, sujudku, bahagiaku, dan sedihku.
2. Orang tuaku tersayang, Bapak Rohmani dan Ibu Faqihun yang selalu berdo'a untuk anak semata wayangnya dengan segenap jiwa. Yang telah memberikan dukungan dan pengorbanannya dari aku lahir. Terima kasih atas setiap do'a yang selalu dipanjatkan siang dan malam tanpa henti, dan atas segala support yang selalu diberikan. Terima kasih atas semua pengorbanan, karena merekalah yang akhirnya dapat membawaku hingga berada di titik sekarang ini.

3. Program Studi Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang merupakan almaamater saya. Pengalaman hidup ini yang telah memberikan banyak meningkatkan pikiran dan sikap saya.
4. Dosen wali sekaligus dosen pembimbing, Bapak Dr. H.Tamamudin, S.E., M.M. yang telah sabar dalam membantu membimbing dari awal hingga akhir , sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Teman-teman sekelas, KKN, dan UKM semuanya yang telah kebersamai selama 8 semester ini, dan telah memberikan banyak dukungan.



ABSTRAK

IRFA FEBRIYANI, Pengaruh Audit *Tenure*, Kondisi Keuangan, dan *Profitabilitas* terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Industri Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh audit *tenure*, kondisi keuangan, dan *profitabilitas* terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan pengaruh moderasi variabel kualitas audit. Perusahaan pertambangan menghadapi masalah kerugian secara terus-menerus karena situasi atau peristiwa tersebut dapat memengaruhi kelangsungan bisnis. Faktor lain yang mempertanyakan independensi auditor adalah lamanya perikatan KAP-perusahaan. Auditor dapat memberikan opini audit *going concern* saat bisnis berada dalam *financial distress*, yang menimbulkan keraguan tentang kelangsungan hidup bisnis. Selain itu, saat perusahaan mengalami kerugian secara konsisten, auditor juga dapat memberikan opini tersebut.

Penelitian yang menggunakan data sekunder yaitu *annual report* yang telah diaudit yang didapat melalui metode pengumpulan data yang ditemukan di www.idx.co.id dan web resmi dari tiap-tiap emiten. Perusahaan pertambangan sub industri pendukung gas, minyak, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023 merupakan populasi dari penelitian ini. Menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel, yang dihasilkan 12 perusahaan, atau 72 data. Kemudian, data dikurangi dengan outlier untuk memenuhi uji normalitas, maka menjadi 52 data. Program SPSS 27 digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan regresi berganda.

Hasilnya menyebutkan bahwasanya audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan kondisi keuangan dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Serta variabel kualitas audit sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara variabel independen audit *tenure*, dan kondisi keuangan, dan memperlemah hubungan antara variabel *profitabilitas* terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci : Audit *tenure*, Kondisi keuangan, *Profitabilitas*, Opini audit *going concern*, Kualitas audit

ABSTRACT

IRFA FEBRIYANI, The Effect of Audit *Tenure*, Financial Condition, and Profitability on *Going Concern* Audit Opinions with Audit Quality as a Moderating Variable (Case Study of Mining Companies in the Oil, Gas and Coal Support Sub-Industries Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023).

This study was conducted to determine the effect of audit tenure, financial condition, and profitability on going concern audit opinion acceptance and the moderating effect of audit quality variables. Mining companies face the problem of continuous losses because these situations or events can affect business continuity. Another factor that questions auditor independence is the length of the KAP-company engagement. Auditors may provide a going concern audit opinion when the business is in financial distress, which raises doubts about the viability of the business. In addition, when the company experiences losses consistently, the auditor can also provide this opinion.

Research that uses secondary data, namely audited annual reports obtained through data collection methods found at www.idx.co.id and the official website of each issuer. Mining companies supporting the gas, oil and coal sub-industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2023 are the population of this study. Using purposive sampling method to determine the sample, which resulted in 12 companies, or 72 data. Then, the data was reduced by outliers to fulfill the normality test, so it became 52 data. The SPSS 27 program was used to analyze the research data with multiple regression.

The results state that audit tenure has no effect on going concern audit opinion acceptance while financial condition and profitability affect going concern audit opinion acceptance. And the audit quality variable as a moderating variable can strengthen the relationship between the independent variables audit tenure, and financial conditions, and weaken the relationship between the profitability variable and going concern audit opinion.

Keywords: Audit *tenure*, financial condition, profitability, *going concern* audit opinion, audit quality

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

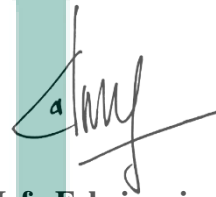
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. H. Tamamudin, S.E., M.M. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Ade Gunawan, M.M selaku Kepala Program Studi Akuntansi Syariah
5. Bapak Dr. H. Tamamudin, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Dr. H.Tamamudin, S.E., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)

7. Bapak Dr. H. Achmad Tubagus Surur, M.Ag selaku dosen penguji I
8. Ibu Jilma Dewi Ayu Ningtyas, M.Si selaku dosen penguji II
9. Orang Tua dna keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
10. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam meyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.



Pekalongan, 4 Maret 2025

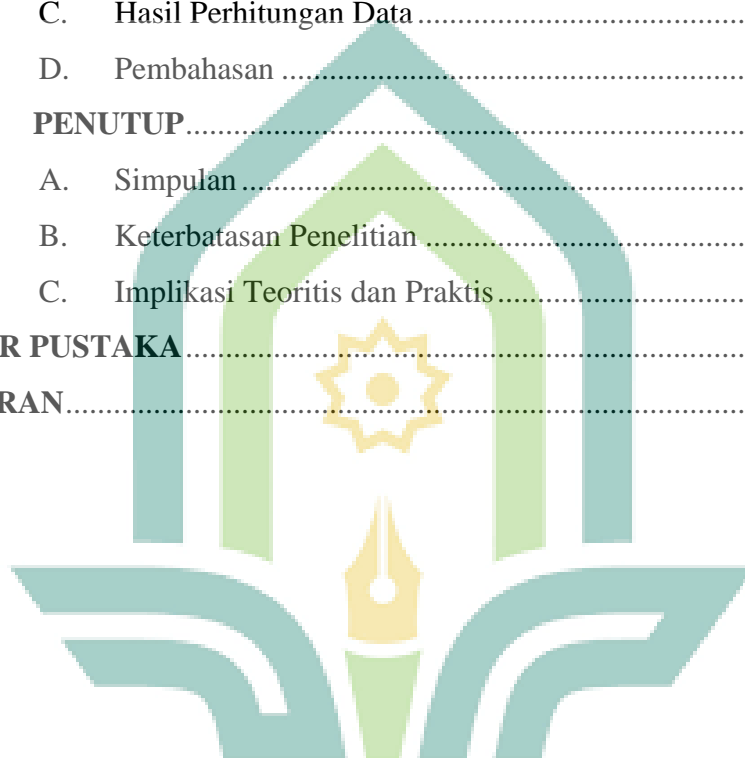


Irfa Febriyani
4321005

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Landasan Teori	17
B. Telaah Pustaka	27
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Pendekatan Penelitian.....	40
C. Setting Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel.....	41

E.	Variabel Penelitian.....	44
F.	Sumber Data	45
G.	Teknik Pengumpulan Data	45
H.	Metode Analisis Data	45
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	54
A.	Gambaran Umum Lokasi/Subjek Penelitian	54
B.	Data Penelitian.....	54
C.	Hasil Perhitungan Data	55
D.	Pembahasan	73
BAB V	PENUTUP.....	82
A.	Simpulan.....	82
B.	Keterbatasan Penelitian	84
C.	Implikasi Teoritis dan Praktis.....	85
	DAFTAR PUSTAKA.....	90
	LAMPIRAN.....	I



PEDOMAN TRANSLITERASI

Hasil dari Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987 digunakan sebagai pedoman transliterasi dalam penulisan buku ini. Menurut kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transliterasi dipakai untuk menuliskan kata-kata Arab yang dianggap belum diubah kedalam bahasa Indonesia. Secara garis besar pedoman transliterasi diantaranya yaitu :

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Hijaiyah	Nama Latin	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Harokat	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

1. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Hijaiyah dan harokat	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ...أ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

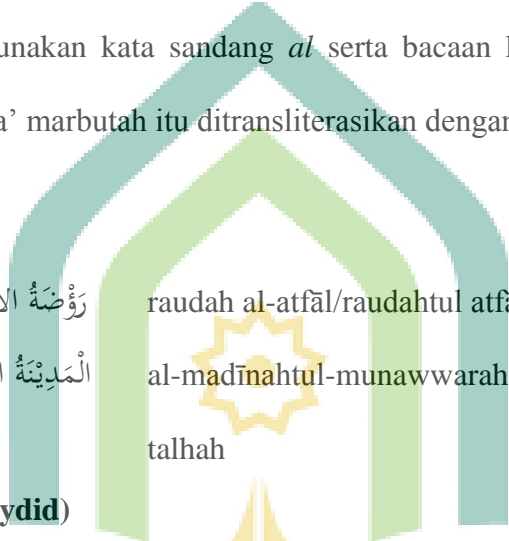
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- 
- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
 - الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahtul-munawwarah
 - طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an
-

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Suspend Perusahaan Pertambangan.....	2
Tabel 2.1 Penelitian tedahulu yang Relevan.....	27
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Seleksi Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan.....	43
Tabel 3.4 Variabel Penelitian dan pengukuran.....	44
Tabel 4.1 Data Setelah outlier.....	55
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi (Cochrane-ortcutt).....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Regrasi Linier Berganda.....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji MRA.....	72

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	XIII
Tabel 4.1 Grafik Normal P-P Plot.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan	I
Lampiran 2 Tabulasi Variabel.....	I
Lampiran 3 Data Perhitungan Variabel Audit <i>Tenure</i>	III
Lampiran 4 Data Perhitungan Variabel Kondisi Keuangan.....	V
Lampiran 5 Data Perhitungan Variabel <i>Profitabilitas</i>	VI
Lampiran 6 Data Perhitungan Variabel Opini Audit <i>Going Concern</i>	VIII
Lampiran 7 Data Perhitungan Variabel Kualitas Audit	IX
Lampiran 8 Output SPSS Uji Deskriptif Statistik.....	XI
Lampiran 9 Output SPSS Uji Normalitas	XI
Lampiran 10 Output SPSS Uji Multikolinieritas	XI
Lampiran 11 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas	XII
Lampiran 12 Output SPSS Uji Autokorelasi (Cochrane-ortcutt).....	XII
Lampiran 13 Output SPSS Uji Adjusted R Square.....	XII
Lampiran 14 Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda.....	XII
Lampiran 15 Output SPSS Uji t.....	XIII
Lampiran 16 Output SPSS Uji MRA.....	XIII
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	XIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti zaman yang selalu berkembang, maka kebutuhan terhadap jasa akuntan publik juga semakin tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Pihak luar seperti pemodal dan pemberi pinjaman yang menggunakan laporan keuangan berusaha untuk mengetahui seberapa akurat data yang ditampilkan dalam laporan keuangan bisnis, seperti yang ditunjukkan dan dijelaskan oleh Guarango (2022) bahwa profesi akuntan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Jasa profesional auditor banyak digunakan oleh masyarakat, termasuk investor, kreditor, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, hal ini dilakukan sebagai pertimbangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan penting. Profesi akuntan yaitu profesi tambahan dalam mencapai kestabilan sistem keuangan yang termasuk dalam prasyarat guna mewujudkan pasar efektif. Oleh karena itu, akuntan publik yaitu auditor terpercaya yang sangat dibutuhkan untuk mengaudit *financial statement* di dalam suatu perusahaan milik *clientnya*. Kemudian informasi atau opini yang dihasilkan dari proses audit itu sendiri dapat digunakan oleh mereka yang memiliki kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Opini *going concern* ialah teori yang muncul didalam pelaporan *financial* perusahaan. Apabila sebuah perusahaan berada dalam situasi yang melanggar aturan *going concern* bisnis, perusahaan tersebut mungkin

dapat dikatakan akan kesulitan untuk mempertahankan usahanya (Saputra et al., 2021). Suatu perusahaan dikatakan baik-baik saja apabila tidak pernah mendapatkan opini kelangsungan hidup dari seorang auditor Independen. Karena opini kelangsungan usaha yang disampaikan auditor dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan, KAP mesti memiliki tanggung jawab terhadap pendapat yang diberikan (Christina, 2020). Opini *going concern* yang dimunculkan oleh auditor merupakan informasi penting bagi bisnis maupun investornya (Manda, 2023). Bagi bisnis, laporan kelangsungan usaha menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat untuk menjaga kelangsungan bisnis.

Menurut (Indrastiti, 2016) BEI mengakui bahwa beberapa perusahaan masih mempertanyakan kelangsungan usahanya pada masa mendatang. Seperti yang dinyatakan oleh Samsul Hidayat, Direktur Penilaian Perusahaan di Bursa Efek Indonesia menyampaikan, bisnis tidak dapat dianggap memiliki kelangsungan bisnis jika tidak menghasilkan pendapatan atau kinerjanya selalu buruk.

Terdapat fenomena perusahaan pertambangan yang kemungkinan akan *delisting* dari BEI dikarenakan telah melakukan pemberhentian sementara perdagangan atau *suspend* saham selama 2 tahun kebelakang, yaitu Seperti yang dilansir oleh www.idx.co.id beberapa perusahaan tambang yang sudah di *Suspend* dari BEI yaitu diantaranya:

Tabel 1.1 Daftar Suspend Perusahaan Pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tgl Suspensi
1.	SUGI	Sugih Energy Tbk.	1 Juli 2019
2.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	23 Januari 2020
3.	SMRU	SMR Utama Tbk	23 Januari 2020
4.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	16 Februari 2023

Sumber : www.idx.co.id

Emiten yang sudah mendapatkan *suspend* selama 2 periode berpotensi akan mendapatkan *delisting* dari BEI, karena BEI tunduk pada kondisi atau peristiwa yang mempunyai dampak merugikan secara material terhadap *going concern* perusahaan, secara finansial dan kepatuhan, dan karena kelangsungan diakuinya *emitted* sebagai bisnis publik, serta perusahaan ada tidak dapat menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang cukup (Indrastiti, 2016).

Adapun faktor yang membuat auditor memunculkan opini audit *going concern* ialah secara terus menerus terjadi kerugian dan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kelangsungan bisnisnya, hal tersebut juga dapat dibuktikan pada laporan keuangan konsolidasian yang diterbitkan oleh SMR Utama Tbk pada tahun 2019 yang menyebutkan bahwasanya sampai dengan desember 2019 perusahaan mengalami kerugian yang signifikan dan berulang. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwasannya ada material tidak pasti yang dapat menimbulkan keraguan besar mengenai kelompok usaha dalam melanjutkan kelompok usaha (Procedures et al., 2019). Selanjutnya pada tahun 2020 juga mengalami kerugian lagi dan mencatat defisit sebesar Rp 1,6 triliun pada 31 Desember 2020, serta total utang lancar pada pencatatannya telah melebihi total *current asset* sebesar

Rp 172 miliar (Procedures et al., 2020). Begitupun dengan tahun-tahun berikutnya, bahwa perusahaan SMR Utama Tbk sering mengalami kejadian- kejadian yang dapat memperngaruhi keberlangsungan usahanya (*Going Concern*).

Salah satu masalah yang terdapat pada fenomena diatas adalah karena emiten tersebut mengalami situasi atau kejadian yang secara signifikan memengaruhi kelangsungan bisnis (*going concern*). Opini itu dapat dilihat pada *financial statement* yang diterbitkan oleh suatu bisnis, karena Laporan yang diaudit merupakan jembatan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Cara prioritas yang bisa dipakai pebisnis untuk menyampaikan informasi keuangan kepara pemangku kepentingannya adalah laporan independen, sehingga *financial statement* adalah bagian yang tak terpisah dari suatu bisnis (Fahmi, 2016a).

Dalam menjalankan tanggung jawabnya, auditor independen harus meningat standar yang ditetapkan oleh negara tempatnya beroperasi. Di Indonesia, standar bagi seorang auditor yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menjadi standarisasi seluruh aktivitas auditor (Fahmi, 2016b). kegiatan auditing sangat diperlukan bagi suatu perusahaan karena hal tersebut dapat memberikan kewajaran atas suatu laporan keuangan perusahaan. Salah satu penyebab kesalahan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi di berbagai perusahaan di seluruh dunia adalah berkurangnya independensi auditor. Contohnya yaitu Skandal Enron dan Arthur Andersen ketika mengalami kegagalan pelaporan keuangan yang

menyebabkan berbagai negara memperkuat peraturan tentang hubungan pengguna KAP. Salah satu rekomendasi yang dihasilkan adalah dengan menerapkan aturan wajib rotasi KAP untuk mengurangi hubungan auditor-klien, dan menempatkan independensi auditor dalam bahaya (Saputri & Achmad, 2012). Hal tersebut dilakukan agar meminimalisir terjadinya kegagalan maupun kecurangan yang dilakukan di dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya hal tersebut terdapat sejumlah variabel yang bisa menghasilkan opini audit *going concern* untuk perusahaan adalah audit *tenure*, kondisi keuangan, dan *profitabilitas*.

Dalam mengaudit laporan keuangan suatu bisnis, auditor harus menjaga posisi independensi agar pendapat yang dikeluarkan dapat dibenarkan. Audit *tenure* merupakan salah satu cara untuk mengukur independensi seorang auditor (L. Pratiwi & Lim, 2019). Audit *Tenure* yaitu periode yang dihabiskan KAP (Kantor Akuntan Publik) atas entitas audit yang serupa. Seperti dikutip oleh Syahputra & Yahya (2017) bahwa Peraturan (PP) Nomor 20/2015 Pasal 11 yang mengatur audit *tenure* Indonesia. Menurut peraturan ini, Selama proses paling lama lima tahun buku secara terus-menerus, KAP harus menyediakan audit umum untuk *financial statement* entitas. Auditor bisa menerima lagi tugasnya yaitu setelah dua tahun penerbitan laporan belum melakukan pekerjaan audit umum atas laporan klien. Dengan demikian jalinan ikatan yang lama antar auditor dengan bisnis dapat menimbulkan terjadinya audit *tenure*, auditor mempertimbangkan pelanggan sebagai sumber penghasilannya, yang

secara tidak langsung dapat mengurangi independensi auditor, yang bisa mengeluarkan opini audit *going concern*. Seperti penelitian yang dilaksanakan syahputra dan yahya menyebutkan audit *tenure* berpengaruh atas opini audit *going concern* (Syahputra & Yahya, 2017). Meskipun berbeda dengan peneliti robin stefanus yang menunjukkan kalau audit *tenure* tidak memberikan pengaruh signifikan atas opini audit *going concern* (Stefanus, 2022).

Auditor pasti memiliki integritas jika mengacu pada standar akuntan publik syariah. Hal ini bisa dikaitkan dengan Q.S. Asy-Syu'ara [26]: 181-183 yang berbunyi : *Auful-kaila wa la> taku>nu> minal-mukhsiri>n (181)*, *Wa zinu> bil-qist}a>sil-mustaqi>m (182)*, *Wa la> tabkhosu>n-na>sa asy-ya>'ahum wa la> ta's}au fil-ard}I mufsi>n (183)*. Yang artinya “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain. Dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hakaknya dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi.” (Q.S. Asy-Syu'ara [26]: 181-183).

Selain itu, prinsip keadilan dalam Islam yang tercermin dalam Al-Quran mendukung praktik pemeriksaan keuangan yang adil dan tidak memihak. Didalam hal pengauditan, KAP wajib memperhatikan kepentingan umum dan tidak boleh melakukan tindakan yang melanggar hukum atau Memanipulasi laporan keuangan, misalnya, saat memeriksa atau menilai informasi finansial dan non-finansial seorang wajib benar dan adil sehingga tidak merugikan khalayak umum. Ini berarti auditor harus

independen dan objektif dalam melakukan pemeriksaan mereka. Hal ini sesuai dalam Al Quran yang dijelaskan pada Surah An-Nisa [4] : 58 yang berbunyi : *innalla>ha ya'murukum an tu'addul-ama>na>ti ila> ahliha> wa idza> h{akamtum bainan-na>si an tah{kumu> bil-'adl, innalla>hha ni'imma ya'iz{ukum bih, innalla>ha ka>na sami>'am-basfi>ra> (58).*

Yang artinya “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”(Q.S An-Nisa [4]: 58)

Oleh karena itu Auditor wajib memiliki sifat amanah dalam mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan secara transparan dan jujur. Mereka tidak boleh menyembunyikan informasi yang relevan, terutama jika ada keraguan tentang kelangsungan usaha perusahaan.

Di samping itu Kondisi keuangan adalah salah satu komponen yang mempengaruhi auditor saat akan mengeluarkan opini *going concern* (Christina, 2020). Jika keadaan finansial yang sehat, auditor biasanya mustahil memunculkan opini terkait *going concern*. Sangat bisa suatu bisnis medapat opini audit *going concern* ialah pada saat kondisi keuangan masih sulit. Bagitupun sebaliknya, tingkat besarnya peluang auditor saat memberikan opini audit *going concern* berkurang makin sehat kondisi keuangan bisnis tersebut (Rahim, 2016). Dengan begitu kondisi finansial suatu perusahaan dapat menjadi satu unsur suatu bisnis mendapat opini

audit *going concern*. Seperti yang ditunjukkan peneliti Rahim yang menyebutkan bahwasanya kondisi keuangan dapat memberi pengaruh secara signifikan atas diterimanya opini audit *going concern* (Rahim, 2016). Tetapi beda dalam penelitian yang dilaksanakan Annisa Fellani Noviana tidak mempengaruhi atas dimunculkannya opini audit *going concern* (Noviana, 2022).

Selanjutnya *profitabilitas* adalah alat yang dipakai dalam menghitung keuntungan yang muncul di dalam suatu bisnis, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan keuntungan melalui tingkat aset, modal, penjualan, dan *profit* yang besar memungkinkan suatu perusahaan menjalankan bisnisnya dengan sukses (Yuliani & Abu bakar Arief, 2023). Secara umum, rasio *profitabilitas* yang tinggi berdampak pada penurunan kemungkinan munculnya opini *going concern* dari auditornya. Namun meskipun tidak sepenuhnya sama, pembentukan opini *going concern* sendiri dapat dipantau dari pencatatan laba yang didapat dalam laporan keuangan, arus kas bersih dari operasi, dan catatan atas laporan keuangan (Naziah & Nyale, 2022). Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang menghasilkan telah dilakukan tegar yang berpendapat terkait *profitabilitas* yang berpengaruh atas diterimanya opini audit *going concern* (Tegar, 2023). Tapi tidak atas penelitian yang dilaksanakan Rida dan Hendri yang berpendapat bahwasanya *profitabilitas* tidak memberi pengaruh atas diterimanya opini audit *going concern* (Naziah & Nyale, 2022).

Kelangsungan hidup adalah prasyarat utama ketika menyiapkan laporan keuangan. Di asumsikan bahwa bisnis tidak memiliki keinginan atau kebutuhan dalam melikuidasi operasinya atau bahkan mengurangi ruang lingkup operasinya dengan signifikan (Fini & Siska, 2015). Jadi, suatu bisnis yang membuat laporan *financial* yang berdasar kepada *going concern* maka perusahaan mereka dapat mempertahankan dengan perkiraan waktu yang lebih lama. Sebab itu, opini *going concern* ialah pendapat yang dibuat dari seorang auditor dalam mencari kepastian bisnis tersebut dapat memelihara keberlangsungan hidupnya dalam perkiraan waktu yang kurang dari satu periode sehabis dilakukan audit atas laporan *financial* pada periode berjalan. Opini *going concern* dapat didefinisikan sebagai *probabilitas* nilai wajar yang mempersilahkan wewenang atas auditor untuk mendeteksi apa yang melanggar pada sistem akuntansi klien dan bisa memberi tahunya (Stefanus, 2022).

Dengan melakukan pekerjaan audit, auditor hendaknya memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan keberadaan dan kelangsungan perusahaan serta transaksi yang dilakukan, yang mencerminkan seluruh unsur yang terdapat dalam laporan keuangan (Rahima & Ardiansyah, 2021). Adanya hubungan kekeluargaan yang telah terjalin lama antara auditor dan klien menjadikan auditor bergantung secara ekonomi terhadap klien dan menimbulkan keraguan di pihak auditor ketika mengeluarkan opini *going concern* yang dimodifikasi. Sebaliknya, jika opini aduit tidak diberikan oleh auditor yang tepat, maka

terdapat risiko rusaknya reputasi (Saputri & Achmad, 2012). Auditor yang memiliki kualitas tinggi dipandang lebih dapat menumbuhkan keyakinan investor dalam melihat *financial statement* perusahaan karena kualitas audit dapat menjamin juga kualitas laporan keuangan suatu bisnis (Damayanti & Amalia, 2019). Seperti dilakukannya penelitian oleh Damayanti serta Amalia menyimpulkan kualitas audit tidak memoderasi pengaruh kondisi keuangan serta audit *tenure* atas opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya dari Nuari & Ramdan (2019) yang menyebutkan bahwasanya kualitas audit dapat memoderasi pengaruh financial distress atas opini audit *going concern* dan memoderasi audit *tenure* atas opini audit *going concern*. Independensi auditor atas klien dipengaruhi oleh kualitas audit.

Namun, rangkaian audit memerlukan kolaborasi kuat dengan manajemen bisnis. Perkembangan ikatan dekat ini dapat menyebabkan pemegang saham mempertanyakan independensi auditor dan menentukan kontrol yang lebih kuat terhadap independensi. Oleh karena itu, ikatan auditor-klien yang berkepanjangan dapat membahayakan independensi auditor (Kristianti, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut jadi penelitian ini memiliki tujuan dalam mencari analisis terkait pengaruh audit *tenure*, kondisi keuangan, dan profitabilitas atas opini audit *going concern* dan kualitas audit sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan laporan keuangan perusahaan dan manajemen keuntungan terhadap perusahaan

Pertambangan Sub Industri Minyak, Gas, dan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023. Penelitian ini merupakan modifikasi dari peneliti sebelumnya yang telah dilakukan Halim (2021). Dimana terdapat Perbedaan/Gap penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya yaitu 1) pada 3 variabel independen yang dipakai didalam penelitian dulu dan penelitian sekarang, di penelitian sebelumnya variabel yang dipakai yaitu *Leverage*, pertumbuhan perusahaan, serta ukuran perusahaan sedangkan pada penelitian sekarang memakai *audit tenure*, kondisi keuangan, dan *profitabilitas*. 2) Dimana sampel yang dipakai pun berbeda, peneliti dulu memakai perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia, dan penelitian ini memakai Perusahaan Pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar didalam BEI. 3) Memperpanjang rentan waktu penelitian, dan 4) pada penelitian ini menambahkan variabel kualitas audit yang dimana itu sebagai variabel moderasi.

Maka dengan ini peneliti memiliki keinginan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH AUDIT *TENURE*, KONDISI KEUANGAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI”** (Studi kasus pada perusahaan Pertambangan Sub Industri Pendukung Minyak, Gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disampaikan maka terdapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Audit *tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah Variabel moderasi kualitas audit dapat memengaruhi hubungan Audit *Tenure* terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah variabel moderasi kualitas audit dapat memengaruhi hubungan Kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*?
6. Apakah variabel moderasi kualitas audit dapat memengaruhi hubungan *profitabilitas* terhadap opini audit *going concern*?

C. Pembatasan Masalah

1. Data yang dipakai adalah *annual report* pada periode 2018-2023.
2. Perusahaan yang di teliti yaitu Perusahaan Pertambangan sub industri pendukung minyak, gas dan batu bara yang sudah masuk di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023 dan tidak mengalami *suspend* selama 2 tahun berturut-turut.
3. Variabel yang digunakan adalah, audit *tenure*, kondisi keuangan, dan *profitabilitas* sebagai variabel bebas (X), opini audit *going concern* sebagai variabel terikat (Y), dan kualitas audit sebagai variabel moderasi (Z)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Agar memahami dampak signifikan audit *tenure* atas diterimanya opini audit *going concern*.
- b. Agar memahami dampak signifikan kondisi keuangan atas diterimanya opini audit *going concern*.
- c. Agar memahami dampak signifikan *profitabilitas* atas diterimanya opini audit *going concern*.
- d. Agar memahami dampak moderasi audit *tenure* atas diterimanya opini audit *going concern* dan menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi.
- e. Agar memahami dampak moderasi Kondisi keuangan atas diterimanya opini audit *going concern* dan menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi.
- f. Agar memahami dampak moderasi *Profitabilitas* atas diterimanya opini audit *going concern* dan menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

- i. Penulis, sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang dampak audit *tenure*,

kondisi keuangan, dan *profitabilitas* atas opini audit *going concern* melalui kualitas audit sebagai variabel moderasi.

ii. Penelitian ini memiliki harapan agar dapat memberikan keuntungan bagi akademisi yang dapat dipakai menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan dibidang audit khususnya dikalangan mahasiswa.

iii. Keilmuan, untuk meningkatkan bukti empiris tentang dampak audit *tenure*, kondisi keuangan, dan *profitabilitas* atas diterimanya opini audit *going concern* yang memakai kualitas audit sebagai variabel pemoderasi.

b. Manfaat Praktis

i. Investor, sehubungan dengan pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak setelah mendapatkan informasi dari penelitian ini.

ii. Auditor, sebagai motivasi untuk auditor maupun calon-calon auditor di masa yang akan datang untuk mempertahankan/ meningkatkan independensinya ketika melakukan pemeriksaan di berbagai perusahaan.

iii. Perusahaan, memberikan inspirasi dan pertimbangan dengan memberikan informasi laporan keuangan kepada semua orang yang menggunakan laporan keuangan. *Financial statement* yang diterbitkan harus dapat dipercaya dan sesuai dengan

kenyataan atau transaksi-transaksi yang dilakukan pada tahun berjalan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis bertujuan agar bisa memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang penelitian yang sedang dilakukan. sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap. Selanjutnya, Di bawah ini adalah struktur penyusunan per bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pembahasan tentang latar belakang suatu penelitian terdapat dalam bab ini. perumusan masalah mengandung pertanyaan tentang keterbatasan masalah, luasnya lingkup masalah, dan tujuan penelitian, yang dengan harapan bisa memiliki manfaat untuk semua pihak.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab dua mendeskripsikan terkait landasan yang sesuai dan diharuskan dalam penelitian. Selanjutnya, penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk menganalisis penelitian, dan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian dibuat untuk menjawab pertanyaan awal tentang dasar penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga mendeskripsikan terkait jenis penelitian ini, pendekatan, dan lokasi penelitian, bagaimana populasi dan *sample* yang digunakan dalam pengukuran variabel, teknik pengambilan sampel,

variabel penelitian, sumber data, apa saja metode pengambilan data dan metode untuk menganalisis data yang dipakai.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi : (1) Hasil penelitian yang menentukan bagaimana pembahasan diklasifikasikan berdasarkan pendekatan, jenis, serta rumusan masalah dan fokus penelitian, (2) Subbagian (1) dan (2) dari pembahasan dapat digabungkan atau dipisahkan menjadikan subbagian terpisah.

BAB V. PENUTUP

Bab kelima menyajikan simpulan serta saran. Ini menguraikan dengan singkat semua hasil yang didapat dari penelitian yang sesuai pada rumusan masalah penelitian, output uji dan interpretasi data yang dijelaskan di bab-bab sebelumnya menentukan kesimpulan ini.

Hasil penelitian membentuk rekomendasi, yang menjelaskan apa yang harus dilakukan pihak-pihak yang terkait dengan temuan penelitian. Dua hal disarankan: 1) Saran untuk memperluas hasil penelitian, seperti meminta dan menambah penelitian tambahan. 2) Saran untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan topik atau fokus penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori agensi mengacu pada penyesuaian kepentingan prinsipal dan agen dalam suatu kontrak supaya tidak terjadi masalah besar, dan terdapat kecenderungan semua pihak mengejar kepentingannya sendiri dengan mengorbankan pihak lain. Auditor eksternal dinilai cocok untuk mengintegrasikan kepentingan klien dan kontraktor. Auditor bertugas menyatakan pendapat dari keakuratan laporan keuangan yang tidak bias sehingga meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap kontraktor (Pricillia, 2020). Sehingga bahwa permasalahan yang muncul sangat cocok digunakan sebagai grand teori pada penelitian ini.

Hubungan keagenan adalah hubungan di mana lebih dari satu individu sebagai klien, memakai orang lainnya sebagai agen untuk memberikan suatu layanan demi kepentingan klien (termasuk pendelegasian wewenang pengambilan keputusan tertentu kepada agen). Pengaturan antara (termasuk) Pihak ketiga diperlukan untuk memediasi hubungan antara klien dan perwakilan. Pihak luar diperlukan untuk memediasi hubungan antara klien dan broker. Auditor independen diperlukan untuk memediasi hubungan antara klien dan agen. Peran auditor independen adalah memantau tindakan

pengontrol (agen) dan menentukan apakah pengontrol berperilaku sesuai dengan kehendak principal. Pihak yang bisa menyatukan kepentingan prinsipal dan agen dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan adalah auditor. Tugas auditor adalah menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk memantau pekerjaan manajemen. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk membenahi laporan keuangan suatu entitas dan menentukan kelangsungan hidup perusahaan (Juhita, 2022a).

Teori keagenan memegang peran paling penting dalam akuntansi yaitu memberikan informasi setelah keputusan dan peristiwa, dimana principal mendapat laporan dari agen tentang peristiwa yang terjadi pada periode yang lalu. Teori keagenan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan individu untuk mengevaluasi lingkungan di mana mereka harus mengambil keputusan (peran modifikasi keyakinan).
- b. Memberikan evaluasi konsekuensi dari keputusan yang dibuat untuk memudahkan distribusi pendapatan antar klien dan kontraktor dengan kontrak kerja sesuai perjanjian. (Aulia Ramadhanti, 2022).

Berdasarkan asumsi tersebut Prinsipal dapat membatasi kebijakan yang tidak tepat dengan memberikan insentif dan besarnya penyimpangan agen. Dalam situasi lain, prinsipal memaksa agen agar

menggunakan sumber daya (biaya jaminan) ditujukan untuk memastikan bahwa agen tidak melakukan tindakan apa pun yang dapat merugikan atau untuk memberikan kepastian bahwa prinsipal menerima kompensasi atas pelanggaran tersebut.

Pengurangan kesejahteraan ini disebut dengan sisa kerugian. Oleh karena itu, fungsi pengawasan harus dilaksanakan oleh auditor yang independen. Dengan ini pihak ketiga diharapkan mampu menilai kebenaran laporan keuangan dan kinerja bisnis serta menyatakan hasil akhirnya dalam bentuk opini yang dapat dipakai klien sebagai landasan dalam keputusan yang diambil (Ekonomika et al., 2019).

2. Audit *Tenure*

Waktu audit perjanjian antara auditor dan kliennya mengenai layanan kerjasama yang telah disepakati sebelumnya. Ketentuan tentang waktu audit diatur didalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK 01/2008 yang mengatur bahwasanya auditor wajib memberikan pekerjaan audit terkait annual report perusahaan paling lama enam periode keuangan secara berulang-ulang. Hal ini akan menjadi tahun keuangan keenam berturut-turut. KAP dan auditornya dapat menggunakan jasa audit umum kembali masing-masing setelah satu tahun mengaudit kliennya (Hasanuddin et al., 2019). Menurut Pratiwi et al., (2019). Data yang diperoleh dari *statement* auditor independen yang lama sampai bertahun-tahun, yang menunjukkan durasi auditor KAP dalam melakukan audit perusahaan.

Hubungan jangka panjang antara auditor dan bisnis akan menimbulkan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut: (MPOC et al., 2020)

- a. Auditor semakin menjaga hubungan dekat dengan manajemen klien, auditor dapat kehilangan skeptisisme profesionalnya.
- b. Penguji dapat memandang tes yang diberikan sebagai pengulangan tugas sebelumnya agar penonton merasa mengetahui hasil tes untuk pertama kalinya. Hal ini menghalangi pendengar untuk menilai perubahan signifikan pada kondisi klien.
- c. Pemeriksa hendaknya ingin menyelesaikan permasalahan klien demi menjaga ikatan baik dengan klien. Dengan mematuhi permintaan klien untuk menjadi pendukung utama auditor dalam mempertahankan standar profesionalnya.

Di penelitian ini, variabel audit *tenure* dihitung memakai skala interval yang disesuaikan melalui durasi ikatan KAP dan pebisnis. Audit *tenure* dihitung menggunakan jumlah tahun ketika KAP serupa ketika telah terjadi hubungan audit kepada perusahaan. Ini diawali menggunakan angka satu pada tahun pertama perikatan, kemudian ditambahkan satu pada tahun-tahun berikutnya. Untuk memastikan berapa lama KAP mengaudit perusahaan, data ini bisa dilihat dalam laporan auditor independen selama beberapa tahun.

3. Kondisi keuangan

Status keuangan menggambarkan keadaan sebenarnya suatu perusahaan, yaitu bagaimana kinerja perusahaan di masa lalu. Status keuangan juga menjadi gambaran lengkap tentang keuangan perusahaan. Status keuangan mencerminkan efisiensi operasional dan kesehatan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang bagus dapat menjadi cerminan posisi finansial yang bagus. Pelaporan *financial* yang bagus mendorong investor untuk memberikan modalnya pada suatu perusahaan, namun auditor tidak menyatakan pendapat atas kelangsungan operasi perusahaan dengan kesehatan keuangan yang baik (Noviana, 2022).

Variabel ini menunjukkan keadaan *financial* perusahaan berdasarkan tingkat kesehatan bisnis yang sesungguhnya. Status ini ditunjukkan dengan rasio keuangan perusahaan, yang menyimpulkan apakah bisnis dalam kondisi sehat ataupun sakit (Saputri & Achmad, 2012). Model prediksi kebangkrutan diimplementasikan supaya memproyeksikan kondisi keuangan emiten dengan Model Altman, juga dikenal sebagai Z-Score, adalah model prediksi kebangkrutan yang dipakai dalam melihat kondisi bisnis tersebut. Model Altman Z-Score modifikasi diusulkan Edward Altman guna memprediksi *financial distress* suatu bisnis. Rumus Altman Z-Score telah berubah tiga kali. Model pertama, Altman Z-Score (1968) hanya berlaku untuk perusahaan manufaktur saja, model revisi Altman Z-Score (1983)

mengembangkan rumus sebelumnya yang berarti bisa digunakan di perusahaan manufaktur IPO dan privat, dan yang terakhir, Altman Z-Score Modifikasi tahun 1995, dipakai disemua industri IPO dan privat (Tania et al., 2021).

Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan Rumus Altman Z-Score Modifikasi adalah dengan :

$$Z''\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Dimana :

Z = Nilai Z''-Score

X1 = Modal Kerja/Total Aset perusahaan

X2 = laba ditahan /Total Aset perusahaan

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset perusahaan

X4 = Nilai Buku Ekuitas/Nilai buku Liabilitas perusahaan

Berdasarkan Model Modifikasi nilai Z''-Score tersebut terbagi kedalam tiga kategori yaitu:

- a. perusahaan yang masuk pada kategori sehat apabila nilai Z modif $> 2,60$
- b. perusahaan yang masuk pada kategori *area* abu (tidak bisa ditentukan apakah bisnis dalam keadaan sehat atau tidak sehat) dilihat dari nilai $1,10 < Z \text{ modif} < 2,60$
- c. perusahaan yang masuk pada kategori tidak sehat jika nilai Z modif $< 1,10$ (Winarso & Edisan, 2019).

4. *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* ialah ukuran seberapa baik sebuah bisnis dapat mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan aset, modal, penjualan, dan *profitabilitasnya*(Tegar, 2023).

Profitabilitas adalah laba bersih yang diperoleh dari suatu bisnis. Makin besar keuntungan bersih suatu bisnis, maka makin baik juga kinerja bisnis itu, sehingga bisnis yang menghasilkan laba tinggi dapat terhindar dari permasalahan *going concern* (Yuliani & Abubakar Arief, 2023). Penelitian ini, memakai *Return on Equity Ratio* (ROE) sebagai proksi dari *profitabilitas* dikarenakan ROE memberikan penjelasan perihal kemampuan bisnis dalam mendapatkan profit dari modal pemegang saham perusahaan. ROE dapat dihitung dengan membagi keuntungan perusahaan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Hasil dari perhitungan ROE berbentuk persentase. *Profitabilitas* yang lebih besar menunjukkan bahwasanya suatu bisnis memiliki kemampuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar, yang dapat dipakai dalam membayar deviden kepada investor serta untuk memajukan bisnis. Namun, apabila suatu bisnis memiliki keuntungan yang besar, maka dampaknya atas kelangsungan hidup perusahaan juga akan sedikit (Haryanto & Sudarno, 2019).

Rumus untuk menghitung ROE secara umum dapat dituliskan sebagai berikut

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

ROE yang terus tumbuh dan stabil menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dengan mengelola pendapatan secara efektif untuk investasi yang menguntungkan. Sebaliknya, jika ROE menurun, itu bisa menjadi tanda bahwa manajemen kurang tepat dalam mengalokasikan modal, sehingga dana perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal.

Jika ROE suatu perusahaan bernilai negatif, itu menandakan bahwa perusahaan mencatatkan rugi bersih dalam periode tersebut. Akibatnya, pemegang saham juga berisiko mengalami kerugian atas investasinya. Jika kondisi ROE negatif terus berlanjut, hal ini bisa menjadi indikasi adanya permasalahan dalam kinerja atau keuangan perusahaan (Safane, 2024).

ROE yang bernilai negatif tersebut dianggap sebagai sinyal buruk. Namun, dalam beberapa kasus, angka tersebut bisa terdistorsi oleh praktik akuntansi tertentu. Misalnya, ROE negatif tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang negatif. Seperti yang dikatakan Johnson, perusahaan yang mengalami kerugian berdasarkan akuntansi akrual mungkin mencatat ROE negatif, tetapi tetap memiliki arus kas yang positif (Safane, 2024).

5. Opini audit *going concern*

Opini *going concern* ialah opini seorang auditor tentang kelangsungan usaha yang bisa berubah ketika auditor menentukan

terjadi ketidakpastian material tentang *profitabilitas* bisnis untuk periode waktu tidak melebihi dari 1 periode dari tanggal audit *financial* dimulai. Pendapat auditor perusahaan muncul karena ada keraguan tentang kelangsungan hidup suatu bisnis. pendapat yang dimaksud mungkin saja disebabkan oleh potensi terjadinya *self-fulfilling predictive problem* dimana auditor takut bahwa opini tersebut akan mendorong perusahaan menuju kebangkrutan (Febrianti & Suhartini, 2022).

Paragraf pendapat auditor didalam laporan *finansial* audit biasanya sebelum opini audit *going concern* ini (Darwis & Fatmawati, 2022). Variabel dummy dipakai dalam mengukur variabel pendapat ini. Jika auditor menemukan bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak jelas, variabel ini diberi kode 1; sebaliknya, jika auditor tidak dapat menemukan keraguan tentang *going concern* suatu bisnis, variabel ini diberi kode 0 (Juhita, 2022b).

6. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah hasil yang dicapai sampai suatu objek atau objek mencapai tingkat kepuasan yang menimbulkan keinginan untuk mengevaluasi operasinya. Pada penelitian ini kualitas auditor diukur menggunakan rumus manajemen laba yang dihitung dari nilai akrual diskresioner atau dengan kata lain akrual diskresioner (DA) dimodifikasi dari model Jones tahun 1991, yang dipergunakan dalam beberapa penelitian lain (Fauzy & Kusumadewi, 2022).

Langkah awal dalam menentukan tingkat diskresioner akrual adalah dengan menghitung jumlah total akrual dikurangi dengan pendapatan neto atas arus kas operasi.

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, menghitung nilai Total Akrual (TAC) berdasarkan persamaan regresi Satu metode kuadrat terkecil (OLS) seperti yang terdapat dibawah ini

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Langkah ketiga, nondiscretionary accrual (NDA) yang di hitung dengan koefisien regresi dari persamaan regresi sebelumnya dengan menggunakan rumus berikut.

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Terakhir, yaitu dapat menghitung discretionary accruals (DA) menggunakan rumus dibawah ini :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC = Total akrual

NI = Laba bersih tahun t

CFO = Arus kas dari operasi (arus kas dari aktivitas operasi) tahun t

Ait-1 = Total asset pada periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan antara tahun (t-1)
dan tahun t

PPE_{it} = Asset tetap bruto pada tahun t

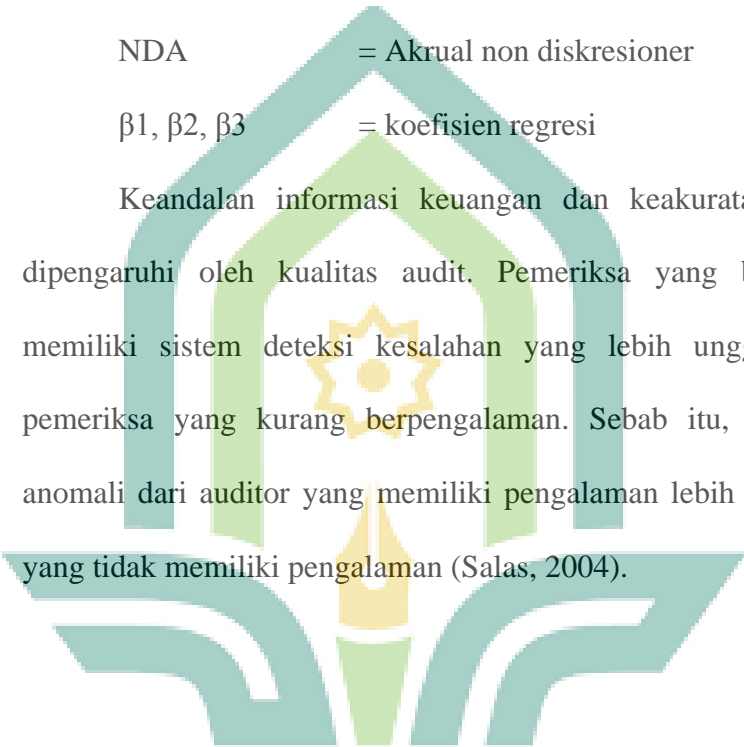
ΔREC_{it} = Selisih piutang bersih antara tahun (t-1)
dan tahun t

DA_{it} = AkruaI diskresioner pada periode t

NDA = AkruaI non diskresioner

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

Keandalan informasi keuangan dan keakuratan hasil audit dipengaruhi oleh kualitas audit. Pemeriksa yang berpengalaman memiliki sistem deteksi kesalahan yang lebih unggul dari pada pemeriksa yang kurang berpengalaman. Sebab itu, pengungkapan anomali dari auditor yang memiliki pengalaman lebih baik dari pada yang tidak memiliki pengalaman (Salas, 2004).



B. Telaah Pustaka

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1.	Robin Stefanus (2022)	Analisis Pengaruh Audit Fee, Audit <i>Tenure</i> , Dan Rotasi Auditor Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia	Biaya audit, durasi audit, atau rotasi auditor tidak berpengaruh atas opini auditor <i>going concern</i> .	-Variabel dependen (Y) yang dipakai secara identik adalah tanggapan audit yang akan datang - Variabel independen (X) adalah tanggapan audit jangka panjang	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelumnya menggunakan rotasi audit untuk variabel X, sedangkan penelitian sekarang memakai kondisi keuangan. - Variabel moderasi dalam penelitian ini ialah kualitas audit. - Sampel: penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor industri di BEI, dan penelitian ini memakai perusahaan tambang di BEI. 	E-Journal, Universitas Widya Dharma Pontianak, (Jurnal FinAcc Vol 6, No. 11, Maret 2022)
2.	Annisa Fellani Noviana (2022)	Pengaruh Kondisi keuangan Dan Audit <i>Tenure</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris pada	Kondisi keuangan berdampak negatif atas opini audit <i>going concern</i> , dan durasi audit tidak mempengaruhi.	-Variabel independen (X) : Audit <i>tenure</i> dan kondisi keuangan - Variabel (Y) : opini audit <i>going concern</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah variabel (X) penelitian ini kondisi keuangan dan <i>profitabilitas</i> - Kualitas audit dipakai untuk variabel moderasi didalam penelitian sekarang - Objek dan periode 	Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

		Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017 – 2021)				
3.	Rida Naziah dan M. Hendri Yan Nyale (2022)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Rida	(1) Diterimanya opini audit <i>going concern</i> dapat berpengaruh secara bersama-sama dari likuiditas, <i>profitabilitas</i> , pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya. (2) <i>Profitabilitas</i> , pertumbuhan perusahaan, serta opini audit tahun sebelumnya dengan individu tidak memberikan pengaruh munculnya opini audit <i>going concern</i> . (3) Likuiditas dengan parsial memberikan pengaruh munculnya opini audit <i>going concern</i> .	Dua Variabel X: <i>Profitabilitas</i> , dan Variabel Y ialah pendapat audit yang menjadi perhatian.	- Dua Variabel X : Audit <i>Tenure</i> dan Kondisi keuangan. - Kualitas audit digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini - Tahun dan objek penelitian	E- journal, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Indonesia
4.	Laras	Pengaruh	Opini audit <i>going concern</i>	- Dua Variabel X :	- Dua variabel X:	E-Journal,

	Pratiwi dan Tri Hadrianto Lim (2019)	Pertumbuhan Perusahaan, Audit <i>Tenure</i> Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	dapat berpengaruh oleh pertumbuhan perusahaan, durasi audit, serta opini audit tahun sebelumnya.	Audit <i>tenure</i> - Variabel Y : Opini audit <i>going concern</i>	<i>profitabilitas</i> serta kondisi keuangan - Kualitas audit selaku variabel moderasi dalam penelitian sekarang - Tahun dan subjek penelitian	Universitas Perjuangan
5.	Rafif Ivan Hartono dan Herry Laksito (2022)	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit	pengaruh Audit <i>Tenure</i> mempengaruhi negatif atas Kualitas Audit. Sedangkan Fee Audit, ukuran kantor akuntan public, spesialisasi auditor, dan komite audit memiliki pengaruh positif atas Kualitas audit.	- Variabel X : Audit <i>tenure</i>	- Tiga variabel bebas : Kondisi keuangan, <i>profitabilitas</i> , serta opini audit tahun sebelumnya - Variabel terikat : penelitian ini menggunakan Opini audit <i>going concern</i> - Kualitas audit menjadi variabel moderasi ada di penelitian ini - Tahun dan objek penelitian	E-Journal, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
6.	Desak Nyoman Sri Werastuti (2013)	Pengaruh Auditor Client <i>Tenure</i> , Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi keuangan Terhadap Kualitas Audit	Menunjukkan bahwa kewajiban auditor klien, reputasi auditor, ukuran klien, serta kondisi keuangan tak mempengaruhi opini audit <i>going concern</i> .	- Variabel X : Kondisi keuangan	- Tiga variabel X ialah <i>tenure</i> audit, <i>profitabilitas</i> , dan variabel Y ialah opini audit <i>going concern</i> , serta variabel moderasi ialah kualitas audit. - Tahun dan subjek studi	E-Journal,

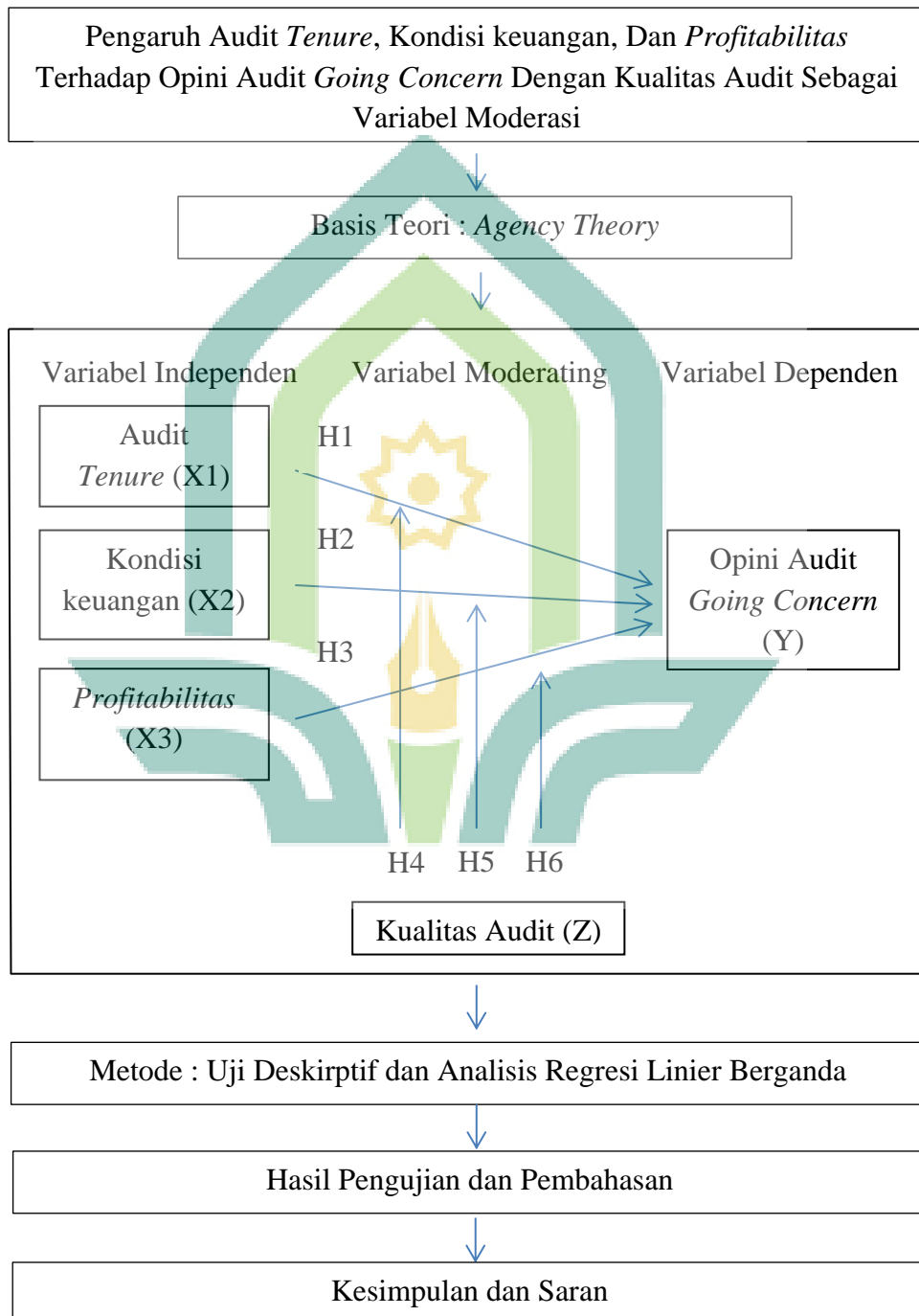
		Melalui Opini Audit <i>Going Concern</i>	Sebaliknya, kewajiban hutang memberi pengaruh atas diterimanya opini audit <i>going concern</i> .			
7.	Indah Habsari (2017)	<i>Profitabilitas</i> , Nilai Perusahaan, Pemoderasian Kualitas Audit: Perspektif Keagenan, Sinyal, Kualitas Audit (DeAngelo)	nilai perusahaan dipengaruhi oleh <i>profitabilitas</i> , dan audit yang baik dapat mengimbangi atau memperkuat hubungan <i>profitabilitas</i> atas nilai perusahaan.	- Variabel X : <i>Profitabilitas</i> - Kualitas audit untuk variabel moderasi didalam penelitian ini	- Tiga variabel X ialah <i>tenure</i> audit serta kondisi keuangan - Variabel Y adalah opini audit <i>going concern</i> dalam penelitian sekarang - Tahun dan subjek penelitian	E-Journal, Program Studi S1 Akuntansi, STIE Perbanas Surabaya
8.	Herry Sussanto dan Nur Mettani Aquariza (2013)	Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, <i>Profitabilitas</i> , Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang	Kualitas auditor, <i>profitabilitas</i> , likuiditas, dan solvabilitas, serta opini audit tahun sebelumnya, memengaruhi munculnya opini audit <i>going concern</i> selama tahun pengamatan 2009–2011.	- Variabel (X) : <i>profitabilitas</i> - Variabel (Y) : Opini audit <i>going concern</i> ,	- Dua variabel (X) : Audit <i>tenure</i> serta Kondisi keuangan - Kualitas audit sebagai variabel moderasi pada penelitian sekarang - Tahun dan objek penelitian	E-Journal, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia				
9.	Kusuma Indahwati Salim (2021)	Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Opini audit <i>going concern</i> dipengaruhi oleh leverage; pertumbuhan serta ukuran perusahaan tidak mempengaruhi opini audit <i>going concern</i> .	- Variabel (Y) ialah Opini audit <i>going concern</i>	- Tiga variabel (X) : Audit <i>tenure</i> , kondisi keuangan, serta <i>Profitabilitas</i> - Kualitas audit sebagai variabel moderasi di penelitian sekarang - Tahun dan objek penelitian	E-Journal, Universitas Widya Dharma Pontianak, Kalimantan Barat
10.	Agustina Mutia, Khairiyani, dan Ratih Kumala Dewi (2022)	Pengaruh Fee Audit, Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2016–2020	Fee audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit syariah, sedangkan audit tenure berpengaruh negative terhadap kualitas audit syariah	- Variabel (X) audit tenure	- Tahun penelitian - Variabel (X) audit fee, ukuran perusahaan dan - Variabel (Y) kualitas audit syariah	E-journal, Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, UIN STS Jambi

C. Kerangka Berpikir

Kerangka yang ada didalam penelitian ini memiliki gambaran melalui bagan dibawah ini :

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

1. Pengaruh Audit *Tenure* atas diterimanya Opini Audit *Going Concern*

Audit *tenure* ialah seringnya ikatan kerjasama yang bisa terjadi antara auditor kepada bisnis itu lagi, yaitu KAP yang biasa dipakai secara berulang-ulang yang bisa diprosikan dalam menghitung jumlah dari tahun satu ke tahun selanjutnya hubungan audit yang dilaksanakan, dari hal tersebut auditor akan dapat memahami karakteristik perusahaan dengan baik, Kemungkinan auditor untuk memperoleh opini kelangsungan bisnis berkurang jika auditor mengaudit pelanggan yang sama lebih lama. Oleh karena itu, lebih lama hubungan auditor-klien maka makin sedikit ungkapan auditor tentang ketidakmampuan perusahaan untuk bertahan. Selain itu, sebaliknya jika semakin sedikit hubungan auditor dalam mempertimbangkan pendapat pelanggan yang sama, maka semakin besar kemungkinan auditor mengungkap kelangsungan usaha suatu perusahaan.

Jika dikaitkan dengan teori keagenan, auditor menjadi orang yang dibutuhkan untuk memantau bagaimana manajemen bekerja. Penelitian yang dilakukan (Darwis & Fatmawati, 2022) serta (Laura et al., 2021) mengungkapkan bahwasanya audit *tenur* berpengaruh atas opini audit *going concern*. Tapi tidak pada peneliti dulu yang telah dilaksanakan (Valencia et al., 2021) serta (Stefanus, 2022) yang menyebutkan bahwasanya audit *tenure* tidak mempengaruhi atas diterimanya opini audit *going concern*.

H1 : Audit *tenure* berpengaruh negatif dan signifikan atas opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Kondisi keuangan atas diterimanya Opini Audit *Going Concern*

Yang dimaksud dengan kondisi keuangan oleh posisi keuangan yang sebenarnya. Jika suatu bisnis berada dalam kondisi keuangan yang sehat, maka bisa dianggap mempunyai potensi untuk melanjutkan usahanya. Sebaliknya jika keadaan keuangan suatu bisnis tidak baik, maka kelangsungan usahanya sulit dipertahankan. Perusahaan yang bisa melunasi utang-utangnya dan tidak mengalami *financial distress* atau menunda amortisasi piutangnya, bisa dikatakan dalam keadaan *financial* perusahaan baik.

Jika dikaitkan dengan teori keagenan, manajemen mungkin memiliki *incentive* untuk menyembunyikan informasi mengenai kondisi keuangan yang buruk guna mempertahankan citra baik di mata investor. Seperti yang telah diteliti oleh peneliti (Noviana, 2022) dan (Rahima & Ardiansyah, 2021) mengemukakan bahwasanya Kondisi keuangan dapat berpengaruh secara negatif signifikan atas opini audit *going concern*. Dan dalam penelitian yang telah dilaksanakan (Kartika & Akuntansi, 2012) menyebutkan bahwa kondisi keuangan tidak memberi pengaruh signifikan atas opini audit *going concern*.

H2 : Kondisi keuangan berpengaruh negatif signifikan atasopini audit *going concern*.

3. Pengaruh *Profitabilitas* atas diterimanya opini audit *going concern*

ROE mengukur *profitabilitas* berdasar pada aktivitas operasi yang dijalankan dengan modal, yaitu Modal perusahaan yang tanpa hutang. proporsi ini menunjukkan keefisienan ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham dalam bisnis. Emiten memiliki tanggung jawab kepada pemangku kepentingannya untuk menggunakan modal yang diterimanya dalam kegiatan usahanya dan membayarnya kembali dalam bentuk dividen. Profit yang besar berarti suatu perusahaan mempunyai laba yang tinggi, yang diperoleh dibayarkan sebagai dividen dan dikembalikan kepada investor, serta digunakan untuk pengembangan perusahaan lebih lanjut. Laba yang tinggi dapat mengurangi keraguan auditor terhadap keberlangsungan bisnis suatu organisasi (Naziah & Nyale, 2022).

Jika dikaitkan dengan teori keagenan, manajemen dapat berusaha memanipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan profitabilitas lebih tinggi agar tidak terkena opini *going concern*, sehingga auditor harus lebih skeptis dalam menilai laporan keuangan. Seperti pada penelitian yang dilaksanakan Yuliani & Abubakar Arief (2023) serta Sussanto & Aquariza (2013) yang menyatakan bahwasannya *profitabilitas* mempengaruhi atas dimunculkannya opini audit *going concern*. Tetapi pada penelitian Naziah & Nyale (2022) bahwa *Profitabilitas* tidak memiliki pengaruh atas diterimanya opini audit *going concern*.

H3 : *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan atas munculnya opini audit *going concern*

4. Pengaruh kualitas audit dalam memoderasi hubungan Audit *Tenure* dan opini audit *going concern*

Audit *tenure* biasanya dikaitkan dengan keahlian dan bonus ekonomi; itu adalah waktu yang dihabiskan antara auditor dan klien selama satu tahun, yang memungkinkan auditor untuk lebih memahami proses bisnis dan risiko klien (Hasanah & Putri, 2018). *Tenure* adalah seringnya perikatan audit antar KAP dan *client* yang berkaitan atas tindakan audit yang telah disepakati (Subadriyah & Hidayah, 2022). Fokus pada keakraban auditor dengan klien juga berhubungan dengan audit *tenure*. Kualitas auditor menentukan masa kerjanya. Kedua, auditor dapat menjadi kurang mandiri karena audit *tenure* dapat memberi mereka insentif finansial. Dikhawatirkan kehilangan independensi auditor karena hubungan jangka panjang antara dua pihak yang bersnagkutan. Semakin sulit untuk auditor memunculkan opini audit *going concern* menunjukkan kehilangan independensi (Hasanah & Putri, 2018).

Jika dikaitkan dengan Teori Agensi, auditor berkualitas tinggi dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, karena mereka lebih sulit dipengaruhi oleh manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang bias. Sehingga apabila dihubungkan dengan audit *tenure*, maka auditor yang memiliki

kualitas yang tinggi juga akan memiliki integritas yang lebih tinggi. contohnya yaitu dilaksanakan oleh peneliti Hasanah & Putri (2018) serta Rizaldi et al (2022) yang menyebutkan bahwasanya audit *tenure* memiliki pengaruh signifikan atas kualitas audit. Dengan itu dalam peneliti ini kualitas audit dijadikan menjadi variabel moderasi.

H4 : Variabel moderasi kualitas audit berpengaruh memperkuat hubungan audit *tenure* atas opini audit *going concern*.

5. Pengaruh kualitas audit dalam memoderasi hubungan kondisi keuangan atas opini audit *going concern*

Kondisi keuangan emiten menunjukkan tingginya kesehatan bisnis secara keseluruhan. Emiten yang menunjukkan keadaan sakit sering mendapatkan masalah *going concern* (Kartika et al., 2012). Auditor mustahil membuat opini *going concern* kepada bisnis yang belum melewati masa sulit dalam keuangan, dan opini *going concern* yang nantinya muncul akan menurunkan harga saham, menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan perusahaan dan kesulitan mendapatkan modal (Kartika et al., 2012).

Jika dikaitkan dengan Teori Agensi, auditor berkualitas tinggi dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, karena mereka lebih sulit dipengaruhi oleh manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang bias. Sehingga kualitas audit lebih dapat lebih mudah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga dapat mengundang

para investor untuk melakukan penanaman modal di perusahaan tersebut. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa opini audit *going concern* sangat diberikan dampak oleh kondisi keuangan. Seperti halnya satu penelitian yang dilakukan Yunida & Wardhana (2013) dan Rahmawati & Darsono (2022). Kualitas audit dapat memperkuat hubungan antara kondisi keuangan atas opini audit *going concern*.

H5 : Variabel moderasi kualitas audit berpegaruh memperkuat hubungan kondisi keuangan atas opini audit *going concern*.

6. Pengaruh kualitas audit dalam memoderasi hubungan *profitabilitas* atas opini audit *going concern*

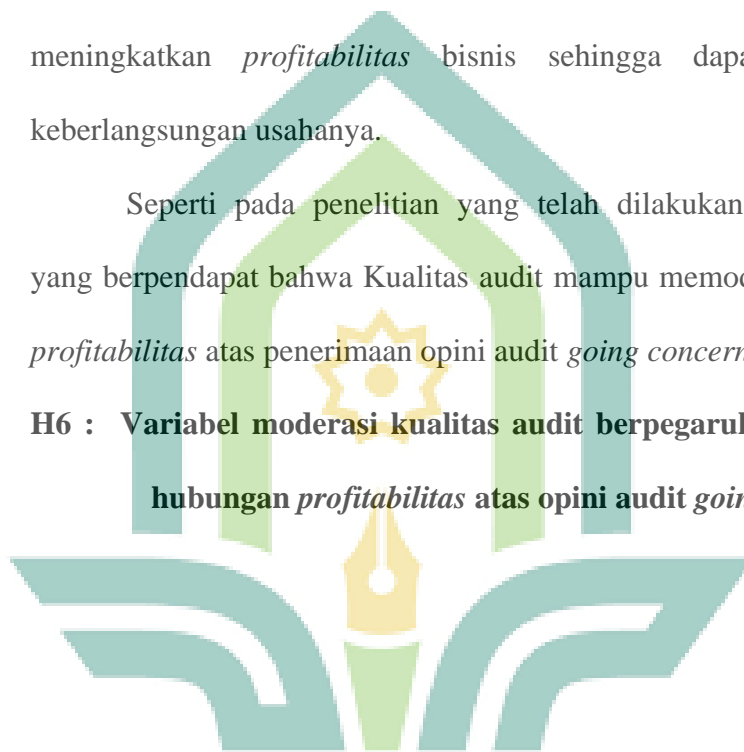
Profitabilitas adalah cara tepat untuk menilai seberapa baik manajemen bisnis menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Dengan kemampuan dan autonomi auditor untuk memastikan kualitas audit dan relevan dengan etika (Rusliyawati, 2023). Bisnis dengan tingkat investor dapat menarik investasi dengan rasio *profitabilitas* yang besar yang mencerminkan tingkat pengembalian yang diterima dari investasi yang besar juga (Caesaria & Suhartono, 2023).

Jika dikaitkan dengan Teori Agensi, auditor berkualitas tinggi dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, karena mereka lebih sulit dipengaruhi oleh manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang bias. Contohnya dengan adanya profit yang tinggi tersebut suatu bisnis dapat bertahan

demi keberlangsungan usahanya dan belum mendapat opini audit *going concern*. Sehingga principal akan lebih percaya kepada agent tentang kelangsungan usahanya jika selalu mendapat profit yang tinggi. Akibatnya, *profitabilitas* perusahaan berdampak atas munculnya opini audit *going concern*. Dengan itu, investor atau pemegang saham yang ingin memiliki bisnis itu harus mampu meningkatkan *profitabilitas* bisnis sehingga dapat memelihara keberlangsungan usahanya.

Seperti pada penelitian yang telah dilakukan Utami (2023) yang berpendapat bahwa Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *profitabilitas* atas penerimaan opini audit *going concern*.

H6 : Variabel moderasi kualitas audit berpegaruh memperkuat hubungan *profitabilitas* atas opini audit *going concern*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif ialah Jenis dalam penelitian ini, penelitian deskriptif dilakukan dengan bentuk asosiatif dan penulis menggunakan analisis dokumenter sebagai alat penelitian. Pengujian ini dilaksanakan menggunakan regresi logistik dalam analisis multivariat. Tujuan dari regresi berganda ini adalah untuk melakukan uji hipotesis bahwa kemungkinan akan terjadi variabel dependen dapat diperkirakan dengan menggunakan faktor independen guna memahami adanya hubungan antara *audit tenure*, kondisi keuangan, dan *profitabilitas* atas opini audit *going concern* (Prayoga & Titik Aryati, 2023).

Data yang digunakan, juga dikenal sebagai data sekunder, terdiri dari *financial statement* yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Setelah semua data terkumpul maka nantinya akan diolah melalui aplikasi SPSS.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013) Pendekatan kuantitatif, berdasarkan teori positivisme, diberikan untuk memahami populasi atau sampel yang didapat. Metode ini sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dengan instrumen penelitian, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik kuantitatif dalam melakukan uji hipotesis yang sudah ditetapkan. Peneliti

menggunakan jenis ini karena data lapangan yang diperoleh akan diuji dan dianalisis agar dapat memperoleh hasil hubungan antar variabel supaya memperoleh sebuah kesimpulan secara sistematis, akurat, serta faktual sesuai dengan keadaan yang dikaitkan dengan literatur.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tahun 2024 pada Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya di perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara, dengan pengambilan data lewat situs www.idx.co.id atau website resmi emiten yang diteliti. Periode yang dianalisis adalah antara tahun 2018 hingga 2023.

D. Populasi dan Sampel

Perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara di Bursa Efek Indonesia dari 2018 hingga 2023 ialah populasi dari penelitian ini, dengan total 22 perusahaan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
6	ELSA	Elnusa Tbk.
7	HILL	Hillcon Tbk.
8	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
9	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T
10	MYOH	Samindo Resources Tbk.
11	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
12	PTRO	Petrosea Tbk.
13	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.

14	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
15	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
16	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
17	SMRU	SMR Utama Tbk.
18	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
19	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
20	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
21	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
22	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Metode purposive sampling yang dipakai dalam penelitian ini guna menentukan *sample* yang diambil untuk diuji. Dimana teknik ini menerapkan metode atau cara mengambil sampel dengan mengacu pada beberapa kriteria tertentu.

Berikut adalah kriteria-kriteria yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang ada dalam Bursa Efek Indonesia pada 2018-2023
- b. Perusahaan tambang sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang mempublishkan *financial statement* dan *annual report* dengan berturut-turut pada tahun 2018-2023
- c. Perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang tidak mengalami pemberhentian perdagangan saham sementara (*suspend*) selama 2 tahun secara terus menerus dari tahun yang akan diteliti.

Tabel 3.2 Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah sampel
Perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada periode 2018-2022	22
Perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan annual report selama periode penelitian	(9)
Perusahaan perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang tidak mengalami pemberhentian perdagangan saham sementara (<i>suspend</i>) selama 2 tahun berturut- turut dari tahun penelitian	(1)
perusahaan yang menjadi sampel penelitian	12
Tahun penelitian	6
Jumlah data penelitian	72

Sumber : Data diolah,2024

Berdasar kriteria tersebut dalam pemilihan sampel, jumlah sampel yang diambil adalah 12 perusahaan, di antaranya adalah:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
2.	DEWA	Darma Henwa Tbk
3.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
4.	ELSA	Elnusa Tbk.
5.	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
6.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
7.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
8.	PTRO	Petrosea Tbk.
9.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
10.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
11.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
12.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk

Sumber : Data diolah,2024

Mengacu pada kriteria pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* maka didapatkan total 12 perusahaan dikali dengan data riset selama 6 tahun dari 2018 hingga 2023, sehingga didapatkan

jumlah sampel sebanyak 72 buah yang telah memenuhi jumlah sampel minimal untuk riset kuantitatif menggunakan analisis multivariate sejumlah 30 sampel (Sugiyono, 2013).

E. Variabel Penelitian

Variabel didalam penelitian ini menggunakan berupa audit *tenure* (AT), kondisi keuangan (ZSCORE), *Profitabilitas* (ROE), opini audit *going concern* (OGC), dan Kualitas audit (KA). Variabel tersebut terbagi atas tiga jenis, ialah variabel Y (dependen), variabel X (independen), dan variabel moderasi. Dimana variabel Y berupa opini audit *going concern*, variabel X berupa audit *tenure*, kondisi keuangan, *profitabilitas*, dan variabel moderasi berupa kualitas audit.

Tabel 3.4 variabel Penelitian dan pengukurannya

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Audit <i>Tenure</i>	Menjumlah tahun perikatan KAP yang sama secara berurutan. Tahun pertama perikatan dimulai menggunakan angka 1 kemudian ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.	Interval
2	Kondisi keuangan	Altman Z-score Modifikasi $Z'\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	Rasio
3	<i>Profitabilitas</i>	Return On Equity (ROE) $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$	Rasio
4	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Kode 0 : Perusahaan yang tidak mendapat opini audit <i>going concern</i> Kode 1 : perusahaan yang mendapat opini audit <i>going concern</i>	dummy
5	Kualitas Audit	Diukur menggunakan proksi manajemen laba melalui nilai akrual diskresioner atau Discretionary Accrual (DA)	rasio

	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	
--	---	--

Sumber : Data diolah, 2024

F. Sumber Data

Data penelitian yang dipakai didalam penelitian sekarang ialah data sekunder, berarti yang dikumpulkan lewat pihak ketiga dan secara tidak langsung dari subjek penelitian. Contohnya dapat berupa informasi seperti rekaman atau data keuangan yang sudah ada. Data sekunder tersebut berupa *annual report* perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang telah masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan didalam penelitian sekarang ialah teknik dokumentasi yaitu dengan melihat data arsip. Pengumpulan data dilakukan dari file yang sudah diterbitkan, yaitu dokumen berupa *financial statement* dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang diunduh dari www.idx.co.id selama periode 2018-2023.

H. Metode Analisis Data

Metode analisa data dipakai ketika menjabarkan data yang telah dikumpulkan ketika melakukan uji terhadap rumusan masalah. Peneliti wajib menggunakan metode analisis yang dipakai sesuai dengan jenis data yang terkumpul. Dalam studi ini memakai analisis statistik deskriptif serta analisis regresi berganda dalam menganalisis datanya. uji hipotesis

didalam penelitian ini memakai bantuan SPSS versi 27. Terdapat beberapa instrumen yaitu diantaranya :

1. Analisis Statistik Dekriptif

Dalam menganalisis data, Statistik deskriptif dipakai dalam menjelaskan data yang dikumpulkan. Namun, mereka tidak memiliki maksud untuk membuat simpulan yang umum atau luas. (Sugiyono, 2013). Bidang yang berfokus pada studi statistik deskriptif melibatkan penyajian data dalam grafik dan tabel, serta merangkum dan mendeskripsikan distribusi data didalam kaitannya dengan tren, variasi, dan bentuk sentral untuk memudahkan pemahaman yang biasanya dinyatakan dalam mean (rata-rata), median, modus, simpangan baku, nilai nilai maksimum dan nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Hal yang perlu diperhatikan ketika akan melakukan uji hipotesis yaitu melakukan pengujian asumsi klasik yang terbagi kedalam uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

- a. Uji Normalitas

Jika sampel yang dipakai dalam analisis agar berdistribusi normal, maka dapat melaksanakan analisis regresi berganda. Namun, jika data tersebut diuji tidak terdistribusi normal, statistik parametrik tidak boleh digunakan. Dengan menggunakan Test Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit dengan dasar persyaratan

dalam keputusan yaitu apabila $\text{sig} > 0,050$ (taraf kesalahan 5%), maka data tersebut dianggap normal, serta sebaliknya apabila signifikansi $< 0,050$ jadi bisa disimpulkan data tersebut tidak berdistribusi normal (Indartini & Mutmainah, 2024).

b. Uji Multikolinieritas

Sebuah model regresi dianggap multikolinier jika beberapa atau semua variabelnya memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati linier satu sama lain, dan memiliki fungsi linier yang sempurna bebas dari fungsi linier tersebut. Uji multikolinieritas menentukan gejala multikolinieritas, termasuk nilai toleransi dan variabel pengurangan faktor (VIF). Hasilnya yaitu terjadi multikolinieritas jika nilai toleransi kurang dari 0,10 atau VIF yang lebih dari 10,0. Tetapi apabila toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang 10,0, maka multikolinieritas tidak terjadi. (Moha et al., 2023).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas dengan uji park mempunyai tujuan guna mencari tau ada atau tidaknya ketidaksamaan variasi antara residual dari satu perspektif kedalam perspektif lain. Uji park merupakan salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada data. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai logaritma natural (LN) residual kuadrat terhadap variabel independen. Dasar analisis uji park,

dimana dasar pengambilan dari uji ini yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$, dan sebaliknya terjadi heteroskedastisitas apabila nilai sig $< 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Mungkin ada keterkaitan antara variabel sekelompok observasi bisa disusun berdasarkan urutan waktu atau ruang. yang menyebabkan gejala autokorelasi. Autokorelasi dapat dianggap sebagai koefisien korelasi yang tidak akurat. Uji Durbin-Watson dilakukan untuk menentukan apakah ada atau tidak autokorelasi, dan hasilnya yaitu jika nilai $du < dw < 4 - du$ jadi dapat menarik kesimpulan bahwasanya tidak terjadi autokorelasi. (Indartini & Mutmainah, 2024).

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ialah cara statistik yang dipakai guna menemukan model terbaik dari suatu masalah dan menganalisis pengaruh antar variabel. Metode penelitian ini dipakai untuk menentukan bagaimana lebih dari dua variabel independen (X) berdampak pada variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2019).

Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen

A = Kostanta

β_1, β_2, \dots	= koefisien regresi
X_1	= <i>Audit Tenure</i>
X_2	= Kondisi keuangan
X_3	= <i>Profitabilitas</i>
e	= Residual/Error

4. Uji Koefisien Determinan (*Nagelkerke R Square*)

Nilai yang memperlihatkan berapa banyak variabel Y dapat dijelaskan melalui variabel X yang akan diteliti termasuk dalam Nilai Nagelkerke R Square, dimana sisa dari 100% dikurang nilai Nagelkerke R Square. Nilai ini digunakan dalam uji ini agar tau seberapa banyak variabel independen bisa memberikan penjelasan tentang variabel dependen (Noviana, 2022).

Nagelkerke R Square adalah modif dari koefisien Cox dan Snell R Square, masing-masing dipakai dalam mencari kepastian adanya variasi nilai antara 0 dan 1. Cara mengetahuinya ialah dengan pembagian nilai Cox dan Snell R Square terhadap nilai maksimum. Hasil uji menyebutkan bahwa nilai Nagelkerke R Square dengan menerapkan estimasi periode audit (X_1), kondisi keuangan (X_2), *profitabilitas* (X_3), serta untuk opini audit *going concern* (Y) (Putra et al., 2021).

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dipakai didalam penelitian ini dilaksanakan dengan memakai analisis regresi linier berganda. Hubungan

fungsional antar variabel Y dan variabel X adalah dasar regresi sederhana, Analisis regresi berganda digunakan guna mengetahui seberapa banyak dampak yang diberikan oleh satu variabel terikat dan dua variabel bebas lainnya.

Maka variabel persamaan regresi linier berganda yang dipakai didalam penelitian ialah :

$$Y = a + h_1X_1 + h_2X_2 + h_3X_3 + e$$

Dimana :

a = Konstanta

$h_1h_2h_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = *Audit tenure*

X_2 = Kondisi keuangan

X_3 = *Profitabilitas*

e = Error term (variabel pengganggu) atau residual

a. Pengujian Parsial (Uji t)

Maksud dari uji ini ialah untuk menentukan apakah setiap variabel independen berpotensi memberikan pengaruh variabel dependen dengan signifikan. Ini dilaksanakan dengan menggunakan uji t dengan t-test, yang berarti perbandingan antara t-hitung dan t-tabel. Test ini bisa dipraktikkan sesuai pada dasar persyaratan berikut:

- i. H_0 diterima yaitu variabel independen (X) tidak memberi pengaruh atas variabel dependen (Y), apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

- ii. H_0 ditolak yaitu variabel independen (X) memiliki pengaruh atas variabel dependen (Y), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Selain itu, nilai sig t untuk nilai α yang digunakan dapat diamati untuk melakukan pengujian. Analisis dilaksanakan dengan melihat perbandingan antara nilai signifikansi t dan nilai signifikansi 0,050, dengan Dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan sebagai berikut:

- i. Jika $\text{sig } t < 0,05$ jadi H_0 di tolak dimana menyebutkan bahwasannya variabel bebas memengaruhi variabel terikat.
 - ii. Jika $\text{sig } t > 0,050$ jadi H_0 di terima dimana menyebutkan bahwasannya variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat (Sugiono, 2015).
- b. Uji MRA

Uji MRA dilakukan untuk untuk menguji efek moderasi variabel efikasi diri antara hubungan audit *tenure*, kondisi keuangan, dan *profitabilitas* dengan opini audit *going concern* (Kusuma et al., 2021).

Variabel independen yang bertujuan bisa memperkuat dan memperemah hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikenal sebagai variabel moderating. (Liana, 2009). *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan uji interaksi dengan metode regresi linear berganda yang didalam persamaan regresinya melibatkan

komponen yang berinteraksi satu sama lain (perkalian lebih dari dua variabel independen). Dalam uji MRA terdapat persamaan, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 AT_{it} + \beta_2 KK_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 * Z + \beta_5 AT_{it} * Z + \beta_6 KK_{it} * Z + \beta_7 ROE_{it} * Z + e$$

Keterangan :

α = Kostanta

Y = Opini Audit *Going Concern* i pada periode t

$\beta_1 AT_{it}$ = Audit *Tenure* perusahaan i pada periode t

$\beta_2 KK_{it}$ = Kondisi keuangan perusahaan i pada periode t

$\beta_3 ROE_{it}$ = *Profitabilitas* perusahaan i pada periode t

$\beta_4 * Z$ = Kualitas Audit perusahaan i pada periode t

$\beta_5 AT_{it} * Z$ = interaksi variabel Audit *Tenure* dan Kualitas Audit perusahaan i pada periode t

$\beta_6 KK_{it} * Z$ = interaksi variabel Kondisi keuangan dan Kualitas Audit perusahaan i pada periode t

$\beta_7 ROE_{it} * Z$ = interaksi variabel *Profitabilitas* dan Kualitas Audit perusahaan i pada periode t

e = Error

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi/Subjek Penelitian

Pada penelitian ini sampel yang dipakai ialah perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 sampai 2023. Sampel yang didapat yaitu sebanyak 12 perusahaan, apabila dijumlah sebanyak 72 data (12×6).

B. Data Penelitian

Penelitian saat ini, peneliti mengeliminasi data yang menyimpang yaitu data yang cukup jauh dari yang diharapkan. Istilah "outlier" mengacu pada beberapa sumber, termasuk kesalahan yang dibuat saat mengumpulkan data populasi yang dipakai untuk pengambilan sampel penelitian, dan nilai dan distribusi yang tidak normal dari outlier yang dikumpulkan untuk penelitian (Ghozali, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode Casewise Diagnostics untuk mengidentifikasi outlier, yang menunjukkan bahwa data di penelitian ini ada yang menyimpang dari data lain, yang menyebabkan data tersebut tidak relevan dan harus dihapus dari model penelitian. Metode Casewise Diagnostics menghapus nilai standar deviasi maksimal 3. (Siddiq & Suseno, 2019).

Pada penelitian ini menghapus standar deviasi 1,5. Hasilnya menunjukkan bahwa sampel perusahaan sesuai berdasarkan *purposive*

sampling yang sudah disebutkan di bab tiga. Langkah yang dipakai untuk memilih sampel setelah outlier untuk penelitian digambarkan didalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Daftar Sampel Setelah Outlier

No.	Kriteria sampel	Tahun 2018-2023
1.	Perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada periode 2018-2022	22
2.	Perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan annual report selama periode penelitian	(9)
3.	Perusahaan perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang tidak mengalami pemberhentian perdagangan saham sementara (<i>suspend</i>) selama 2 tahun berturut-turut dari tahun penelitian	(1)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		12
Total sampel penelitian (12×6)		72
Data Outlier		20
Jumlah sampel setelah outlier		52

Berdasarkan tabel diatas jumlah perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI sebanyak 22, perusahaan yang tidak mempublishkan laporan keuangan sebanyak 9 dan yang mengalami *suspend* sebanyak 1. Oleh sebab itu, sampel yang dipakai untuk perusahaan yang diteliti yaitu sebanyak 12 dan untuk *sample* selama 6 tahun yaitu sebanyak 72. Jadi jumlah sampel yang terkena *outlier* sebanyak 20, jadi jumlah sampel yang dilolos setelah *outlier* yaitu sebanyak 52 data.

C. Hasil Perhitungan Data

Langkah menganalisis data dalam penelitian ini memakai aplikasi, yaitu Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 27 yang dapat dideskripsikan antara lain :

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini memakai statistik analisis deskriptif dalam memberikan gambaran umum tentang karakteristik tiap variabel yang diteliti dengan cara melihat nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Data dikumpulkan dari 72 perusahaan pertambangan sub industri yang mendukung minyak, gas, dan batu bara yang memenuhi kriteria sampel penelitian dari tahun 2018 hingga 2023.

Dari 72 perusahaan pertambangan sub industri yang memenuhi kriteria penelitian ini, beberapa gagal melewati uji asumsi normalitas klasik, sehingga 20 dari data yang dianggap outlier harus dihilangkan sebelum data menjadi normal.

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 52 data adalah:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Tenure</i>	52	1.00	6.00	2.8462	1.64953
Kondisi keuangan	52	-6.38	36.07	4.0388	5.94933
<i>Profitabilitas</i>	52	-2.90	6.14	.0608	1.03085
OGC	52	.00	1.00	.0192	.13868
Kualitas Audit	52	-.50	.21	-.0338	.13565
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Output SPSS 27

Berdasar pada tabel 4.2 dengan nilai N menyebutkan jumlah data yang dipakai didalam penelitian sejumlah 52 data yang didapat dari jumlah sample dari tahun 2018 hingga 2023. Hasil analisis statistik deskriptif dideskripsikan antara lain :

a) Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel independen Audit *Tenure* (AT)

Variabel audit *tenure* yang diproksikan menggunakan skala interval mempunyai nilai minim sebesar 1, sedangkan nilai maksimal sebesar 6. Nilai mean dalam variabel ini adalah 2,85 yang dapat menunjukan sampel perusahaan yang diteliti memiliki perikatan dengan KAP yang sama selama 2,85 tahun serta nilai standar devisasi yaitu 1,65. Nilai standar deviasi lebih rendah dari pada dengan mean, hal tersebut menyebutkan bahwa data variabel penelitian ini memberikan hasil yang baik.

b) Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel independen kondisi keuangan (KK)

Variabel independen kondisi keuangan yang dihitung dengan memprediksi kebangkrutan mempunyai nilai minim yaitu -6,38 yang dicapai PT Perdana Karya Perkasa, Tbk tahun 2022, sedangkan nilai maksimum yaitu 36,07 yang juga dicapai oleh PT Perdana Karya Perkasa, Tbk tahun 2023. Nilai mean yaitu 4,04 dan nilai standar devisasi yaitu 5,95. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari pada mean, ini menyimpulkan

bahwasanya data dari variabel penelitian ini menunjukkan ada kemungkinan hasil yang kurang baik.

c) Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel independen *profitabilitas* (ROE)

Variabel independen *profitabilitas* yang dihitung menggunakan *return on equity* (ROE) mempunyai nilai minim sebesar -2,90 yang dicapai oleh PT Perdana Karya Perkasa, Tbk tahun 2019, sedangkan nilai maximum sebesar 6,14 yang dicapai oleh PT Ratu Prabu Energy, Tbk tahun 2020. Nilai mean didalam variabel ini ialah 0,06 serta nilai standar deviasi sebesar 1,03. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari pada mean, hal tersebut menunjukkan bahwasanya data variabel penelitian ini mengindikasikan hasil yang kurang baik.

d) Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel dependen opini audit *going concern* (OGC)

Variabel dependen opini audit *going concern* yang diprosikan dengan variabel dummy telah menunjukkan nilai minim sebesar 0, nilai maximum sebesar 1, dan nilai standar deviasi sebesar 0,14. Nilai rata-rata dalam variabel ini ialah 0,02 yang lebih kecil dari pada 0.50 menyimpulkan bahwasannya nilai yang sering muncul dari 52 sampel yang dianalisis adalah 0, yang merupakan kode perusahaan tidak mendapat opini audit *going concern*. Hal tersebut

menunjukkan mean dari 52 sampel yang diteliti 2% menerima opini audit *going concern*, sementara 98% sisanya tidak mendapat opini audit *going concern*.

e) Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel moderasi kualitas audit (KA)

Variabel moderasi kualitas audit yang diprosikan menggunakan accrual diskresioner mempunyai nilai minim sejumlah -0,50 yang dicapai oleh PT Perdana Karya Perkasa, Tbk tahun 2019 dan PT Ratu Prabu Energy, Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sejumlah 0,21 yang didapat oleh PT Samindo Resources Tbk tahun 2019. Nilai mean didalam variabel ini ialah 0,03 dan nilai standar deviasi yaitu 0,14. Standar deviasi mempunyai nilai yang lebih besar dari pada dengan mean, bisa menyimpulkan bahwasannya data variabel penelitian ini mengindikasikan hasil yang kurang baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) pengujian normalitas biasanya dipakai guna menentukan apakah distribusi model regresi normal untuk residual atau variabel pengganggu. pengujian normalitas dengan satu sampel kolmogorov-smirnov dapat dipakai guna menentukan apakah data itu berdistribusi normal atau tidak. Persamaan menggunakan kriteria pengujian yang

memiliki probability value $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila nilai probability value $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap 52 data adalah :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04594440
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negatif	-.067
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

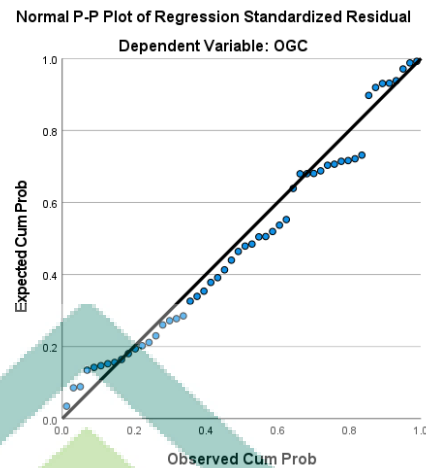
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 27

Uji P-Plot juga dapat dipakai dalam menentukan apakah model regresi yang akan dianalisis berdistribusi normal. Untuk mengetahui kenormalan nilai residual, nilai data dapat diplot kurang lebih dalam satu garis lurus melalui pengujian titik-titik.

Hasil p-p plot di penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot



Sumber : Output SPSS 27

Tabel 4.3 menyebutkan besarnya sig 0,200. Signifikansi senilai 0,200 lebih besar dari 0,05, dan gambar 4.1 menggambarkan bahwasannya titik-titik cenderung berada dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, bisa kita simpulkan bahwasanya data penelitian ini memiliki distribusi normal dan layak digunakan.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas didasarkan pada nilai ketahanan dan faktor variasi inflasi (VIF). Dalam model regresi tidak mengalami multikolinieritas, dilihat dari nilai VIF dibawah dari 10 dan nilai *tolerance* diatas dari 0,10.

Hasil pengujian multikolinieritas disajikan dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.027	.014	1.879	.067		
	AT	-.006	.004	-1.563	.125	.985	1.015
	KK	-.002	.001	-2.049	.046	.939	1.065
	ROE	.109	.007	16.566	.000	.980	1.020
	KA	-.403	.051	-7.911	.000	.940	1.063

a. Dependent Variabel: OGC

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan dari SPSS pada tabel 4.4 dapat dinyatakan bahwasanya nilai *tolerance* pada variabel bebas *Audit Tenure* (AT) sebesar 0,985, Kondisi keuangan (KK) sebesar 0,939, *Profitabilitas* (ROE) sebesar 0,980, dan Kualitas Audit (KA) sebagai variabel moderasi sebesar 0,940. Hasil uji diatas menyebutkan bahwa ketiga variabel X dan satu variabel Z memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Jadi bisa disimpulkan tidak terjadi kolerasi antara variabel X, dengan itu penelitian saat ini berada didalam model regresi yang bagus.

Sedangkan dengan melihat nilai VIF *Audit Tenure* (AT) sebesar 1,015, Kondisi keuangan (KK) sebesar 1,065, *Profitabilitas* (ROE) sebesar 1,020, dan variabel moderasi Kualitas Audit (KA) sebesar 1,063 menyebutkan semua variabel independen dan variabel moderasi memiliki VIF kurang dari 10,0, yang mengindikasikan bahwasanya model regresi ini memiliki kualitas yang bagus, tidak ada multikolinieritas, dan data memenuhi standar normalitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas di penelitian ini bisa diselesaikan memakai uji park. Berdasarkan uji park, data yang dianggap tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika memiliki signifikansi lebih dari 0,05 pada hasil regresi logaritma hasil kuadrat variabel independent dengan nilai residual (Basuki & Prawoto, 2019).

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.327	1.947		-2.222	.033
	AT	.496	.604	.128	.821	.418
	KK	.417	.623	.105	.669	.509
	ROE	.757	.532	.242	1.423	.164
	KA	.404	.216	.316	1.864	.071

a. Dependent Variabel: OGC

Sumber : Output SPSS 27

Berdasar pada uji heteroskedastisitas di tabel 4.5 diatas menyebutkan bahwa variabel Y Audit *Tenure* (AT), Kondisi keuangan (KK), *Profitabilitas* (ROE), dan variabel Kualitas Audit (KA) menunjukkan nilai signifikansi >0,05 pada uji park, menyimpulkan bahwa tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Penelitian ini memakai uji autokorelasi Durbin Watson, atau DW test, yang memakai cara perbandingan DW hitung

dan DW tabel, apabila $du < dw < 4 - du$ maka H_0 diterima dan tidak mengalami autokorelasi.

Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian autokorelasi :

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.890	.881	.04786	1.537

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, *Profitabilitas*, Audit *Tenure*, Kondisi keuangan

b. Dependent Variabel: OGC

Sumber : Output SPSS 27

Nilai durbin-watson (DW) senilai 1,537 ditemukan berdasarkan uji autokorelasi yang ada pada tabel 4.6. Jika membandingkan dengan tabel DW dengan memakai tingkat kepercayaan 5% dengan total sampel 52, dan variabel (K) dengan jumlah 4, maka dL senilai 1,393 dan dU senilai 1,722, yang memperlihatkan bahwasanya nilai dU lebih besar dari 4 - dU, dan 1,722 lebih besar dari 1,537 lebih kecil daripada 2,607 ($1,722 > 1,537 < 2,607$), disimpulkan terjadi autokorelasi.

Berdasarkan penelitian Afrianita Ashri (2023) Metode Cochrane-Orcutt digunakan untuk mendapatkan penelitian yang layak. Menurut Ghozali (2011:121) Hasil dari penggunaan metode Cochrane-Orcutt terbukti bisa mengatasi permasalahan autokorelasi dalam data penelitian dengan mengubah menjadi bentuk lag.

Tujuan dari metode Cochran Orcutt dalam hal ini ialah untuk meningkatkan nilai pada tabel Durbin-Watson. Metode ini mengatasi masalah autokorelasi.

Seperti yang bisa dilihat di tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi (Cochrane-Orcutt)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.895	.886	.04728	1.855

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, *Profitabilitas*, Audit *Tenure*, Kondisi keuangan

b. Dependent Variabel: OGC

Sumber : *Output SPSS 27*

Nilai durbin-watson (DW) sebesar 1,855 setelah menggunakan metode Cochran-Orcutt pada tabel 4.7. Apabila dibandingkan dengan tabel DW dan tingkat kepercayaan 5% , jumlah sampel 52, dan variabel (K) dengan jumlah 4, maka diperoleh dL senilai 1,393 dan dU senilai 1,722, yang menunjukkan bahwa nilai dU kurang dari 4 - dU atau 1,722 kurang dari 1,855 kurang dari 2,607, yang menunjukkan bahwa H0 diterima dan tidak ada autokorelasi

3. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted- R Square*)

Seperti variabel dependen, uji koefisien determinasi (R²) dipakai guna memprediksi berapa banyak atau signifikan kontribusi dari dampak seluruh variabel bebas (Indartini & Mutmainah, 2024). Menurut Chin (1998), mendefinisikan nilai R-Square sebagai kuat

apabila nilainya > 0,67; moderat apabila nilainya > 0,33; serta dikatakan lemah jika > 0,19 tetapi < dari 0,33.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.744	.728	.072

a. Predictors: (Constant), ROE, AT, KK

Sumber : Output SPSS 27

Berdasar dalam tabel 4.8 didapat angka pada Adjusted R Square senilai 0,728 atau 72,8%, nilai pada tabel menyatakan bahwa variabel Opini Audit *Going Concern* sebesar 72,8% selaku variabel Y dapat diuraikan oleh variabel Audit *Tenure*, Kondisi keuangan, dan *Profitabilitas*. Dan nilai sisa 27,2% (100% - 72,8%) berfungsi sebagai penjelasan untuk variabel yang lain serta tidak dicakup ke dalam penelitian ini.

4. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda menganalisis korelasi secara linier dan lebih dari satu variabel bebas, yaitu X1, X2, X3, serta Y (terikat). Tujuan penelitian ini ialah guna memahami apakah setiap variabel bebas memiliki korelasi yang positif atau negatif atas variabel dependennya, serta guna memprediksi apakah nilai variabel dependen akan meningkat atau menurun.

Persamaan regresi linier berganda dapat dirangkum sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

A = Kostanta

Y = Opini audit *going concern*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = Audit *Tenure*

X2 = Kondisi keuangan

X3 = *Profitabilitas*

e = Term of Error

Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.055	.021		2.617	.012
	AT	-.009	.006	-.103	-1.408	.166
	KK	-.004	.002	-.187	-2.546	.014
	ROE	.114	.010	.846	11.518	.000

a. Dependent Variabel: OGC

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan model regresi linier berganda, persamaan yang ditemukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$OGC = 0,055 - 0,009 (AT) - 0,004 (KK) + 0,114 (ROE) + e$$

Berdasarkan pada tabel 4.9 menyimpulkan variabel audit *tenure* menyebutkan nilai sig sebesar -0,009, variabel kondisi keuangan sebesar -0,004, dan variabel *profitabilitas* sebesar 0,114.

Artinya 2 (dua) variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi dapat diuraikan dengan jelas antara lain :

- 1) Nilai positif konstanta ialah 0,055. Jika semua variabel independen yang meliputi audit *tenure*, kondisi keuangan, dan *profitabilitas* sama sekali tidak berubah dan bernilai 0 persen, maka opini audit *going concern* senilai 0,055. Ini adalah tanda positif karena menjelaskan dampak yang searah antar variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Nilai koefisien Regresi untuk variabel Audit *Tenure* (X_1) menunjukkan nilai sebesar -0,009. Nilai koefisien yang negatif ini memberikan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel audit *tenure* dan opini audit *going concern*. Artinya apabila variabel audit *tenure* mengalami kenaikan 1%, dan sebaliknya variabel opini audit *going concern* pasti mengalami penurunan senilai 0,009. Yang menganggap bahwasanya variabel yang lain konstan.
- 3) Nilai koefisien Regresi untuk variabel Kondisi keuangan (X_2) menunjukkan angka senilai -0,004. Nilai koefisien yang negatif ini menyatakan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel kondisi keuangan dan opini audit *going concern*. Hal tersebut memiliki arti apabila variabel kondisi keuangan meningkat 1% maka sebaliknya variabel opini audit *going concern* menurun

senilai 0,004. Yang menganggap bahwasanya variabel lain konstan.

- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel *profitabilitas* (X3) menampilkan nilai positif yaitu 0,114, yang menunjukkan bahwasanya jika *profitabilitas* meningkat 1%, opini audit *going concern* akan naik juga senilai 0,114. Dalam kasus di mana variabel independen yang lain dianggap tidak berubah. Ada tanda positif yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang searah di antara variabel bebas dan variabel terikat.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t didalam prinsipnya memiliki tujuan dalam melakukan uji hipotesis apakah variabel bebas memiliki dampak secara individu atas variabel terikat.

Hipotesis :

- i. Hipotesis H_0 yang menyebutkan bahwa X1, X2, dan X3 tidak memiliki pengaruh parsial pada variabel dependen (Y)
- ii. Hipotesis H_a yang menyebutkan bahwa X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh parsial pada variabel dependen (Y).

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- i. Apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

- ii. Apabila $-t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel statistik dapat ditemukan untuk menentukan nilai t tabel didalam penelitian, dengan $df=n-k-1$ atau $52-3-1=48$ (k adalah jumlah independen), dengan menggunakan uji dua sisi dan signifikan 0,05. Hasil t dari tabel adalah 2,010/-2,010.

Hasil dari pengujian parsial atau uji t bisa melihat di tabel 4.11 yang menunjukkan :

Tabel 4.11 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		B	A	t- hitung	t-tabel	Sig.
1	(Constant)	.055			2,010	.012
	AT	-.009	0,05	-1.408	2,010	.166
	KK	-.004	0,05	-2.546	2,010	.014
	ROE	.114	0,05	11.518	2,010	.000

a. Dependent Variabel: OGC

Sumber : Output SPSS 27

Kesimpulan dari pengujian pada tabel 4.11 diatas dapat dirumuskan dibawah ini :

- i. Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern* (H_1)

Variabel X_1 secara individu tidak berpengaruh signifikan atas opini audit *going concern* (Y). Hal itu dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,408 < -2,010$) atau signifikansi $> 0,05$ ($0,166 > 0,05$) sehingga bisa dinyatakan bahwasannya H_0 diterima dan **H_a ditolak**. Bisa diambil kesimpulan bahwasannya variabel audit *tenure* (X_1) tidak memiliki pengaruh atas diterimanya opini audit *going*

concern di perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI.

ii. Kondisi keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern* (H_2)

Variabel X_2 secara individual mempunyai pengaruh negatif serta signifikan atas opini audit *going concern* (Y). Hal ini dikarenakan t hitung $>$ t tabel ($-2,546 > -2,010$) atau signifikansi $<$ $0,05$ ($0,014 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan **H_a diterima**. Dengan ini bisa dijelaskan bahwasannya variabel kondisi keuangan (X_2) memberikan dampak signifikan terhadap diterimanya opini audit *going concern* di perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI.

iii. *Profitabilitas* terhadap Opini Audit *Going Concern* (H_3)

Variabel X_3 secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atas opini audit *going concern* (Y). Bisa terjadi karena t hitung $>$ t tabel ($11,518 > 2,010$) atau signifikansi $<$ $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga bisa disimpulkan bahwasannya H_0 ditolak dan **H_a diterima**. Hal tersebut bahwasanya variabel *profitabilitas* (X_3) mempunyai pengaruh signifikan atas diterimanya opini audit *going*

concern di perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI.

b. Uji MRA

Model kedua dari penelitian ialah memakai analisis regresi linier berganda yang sering dipakai dalam beberapa penelitian, juga dikenal dengan uji interaksi (MRA). Digunakan untuk memeriksa analisis regresi, yang persamaannya mengandung komponen interaksi.

Hasil dari pengujian uji MRA bisa dilihat pada tabel 4.12 yang diperlihatkan di bawah ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji MRA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.012	.006		2.023	.049
AT	-.003	.002	-.034	-1.664	.103
KK	-.001	.000	-.041	-1.895	.065
ROE	.035	.022	.262	1.605	.116
KA	-.177	.026	-.174	-6.825	.000
AT_KA	.063	.019	.102	3.374	.002
KK_KA	.045	.005	.280	9.348	.000
ROE_KA	-.175	.049	-.587	-3.549	.001

a. Dependent Variable: OGC

Sumber : Output SPSS 27

Hasil persamaan regresi dengan analisis regresi moderat (MRA) untuk mengetahui bagaimana kualitas audit mempengaruhi opini audit going concern dengan audit tenure, kondisi keuangan, dan *profitabilitas* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = 0,012 - 0,003AT_{it} - 0,001KK_{it} + \\ 0,035ROE_{it} - 0,177 * Z + 0,063AT_{it} * Z + \\ 0,045KK_{it} - 0,175ROE_{it} + e$$

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan hasil uji MRA Untuk variabel Kualitas Audit yang mengindikasikan tingkat signifikansi. sejumlah 0,002, 0,000, 0,001. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel Kualitas audit dapat berpengaruh memoderasi hipotesis keempat (H4), kelima (H5), dan keenam (H6) dikarenakan tingkat signifikansi yang didapatkan yaitu $< 0,05$.

D. Pembahasan

Pembahasan ini dilakukan untuk menentukan hubungan variabel audit *tenure*, kondisi keuangan, dan *profitabilitas* atas diterimanya opini audit *going concern*, serta dampak kualitas audit dalam memoderasi variabel audit *tenure*, kondisi keuangan, dan *profitabilitas* atas opini audit *going concern* di perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara. Dari analisis data yang sudah diperoleh sejumlah 52 yang kemudian peneliti olah menggunakan sistem analisis SPSS versi 27 menggunakan metode analisis regresi berganda, serta dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern* (H_1)

Berdasar pada output uji hipotesis yang ada di tabel 4.11 menyatakan bahwasanya audit *tenure* yang diproksikan

menggunakan Periode hubungan yang terjadi antara auditor dan klien memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,009 yang berarti bahwa memiliki hubungan berlawanan arah dengan t hitung $< t$ tabel ($-1,408 < -2,010$ dan sig sebesar $0,166 > 0,05$ tidak memiliki pengaruh atas opini audit *going concern*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis satu **ditolak**.

Dalam teori agensi, masalah keagenan dapat menyebabkan auditor menjadi sangat tergantung pada kliennya. Masalah ini menentang prinsip auditor sebagai pihak luar yang harus menjalankan audit secara independen serta menyampaikan opini terhadap laporan keuangan klien, karena auditor terlalu tergantung pada kebutuhan manajemen untuk mempertahankan perikatannya dengan klien.

Penelitian ini menunjukkan bahwasanya hasil tidak sejalan dengan hipotesis yang muncul di penelitian ini serta berbeda pada penelitian yang telah dilakukan Darwis & Fatmawati (2022) dan Laura et al (2021) yang menyebutkan audit *tenure* mempengaruhi dan secara signifikan atas opini audit *going concern*.

Audit *tenure* tidak memengaruhi atas diterimanya opini audit *going concern*. Hal itu bisa menguatkan pandangan bahwasanya auditor tetap mampu menjaga profesionalisme dan independensi dalam menilai keberlanjutan usaha suatu perusahaan, terlepas dari lamanya kerja sama yang sudah terjalin dengan klien.

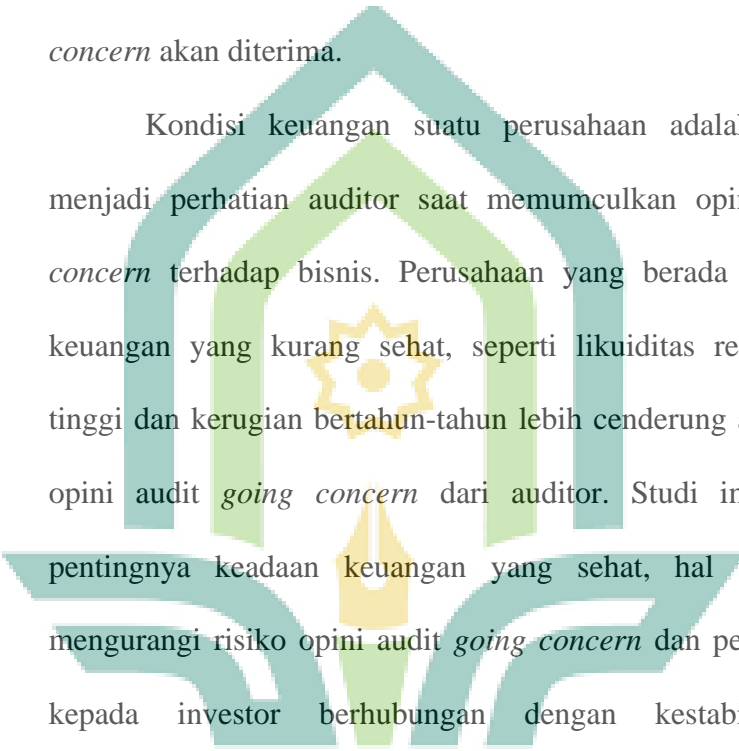
Hasil didalam penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilaksanakan Stefanus (2022) dan Valencia et al (2021) yang menyatakan bahwasanya variabel audit *tenure* tidak memberikan pengaruh signifikan atas diterimanya opini audit *going concern*. Hal tersebut disebabkan karena kualitas auditor yang tinggi, auditor professional yang tetap mematuhi standar audit serta memiliki tingkatan independensi yang kuat juga sehingga tidak bisa dipengaruhi oleh lama perikatan dengan kliennya.

2. Pengaruh Kondisi keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern* (H₂)

Berdasar pada output dalam uji hipotesis berdasarkan tabel 4.11 menyatakan bahwasanya kondisi keuangan yang dihitung memakai prediksi kebangkrutan Altman Z-Score modifikasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,004 yang berarti bahwa memiliki hubungan berlawanan arah dengan t hitung > t tabel ($-2,546 > -2,010$) serta signifikansi yaitu $0,014 < 0,05$. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang dirumuskan pada kajian ini. selaras terhadap studi yang dilaksanakan oleh Noviana (2022) yang menyebutkan bahwasanya kondisi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan atas diterimanya opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hipotesis dua **diterima**.

Apabila dihubungkan dengan teori agensi, Upaya dalam pemberian berita kepada manajemen, masalah agen bisa

dikelompokkan menjadi dua kategori : kabar baik dan kabar buruk. Opini audit *going concern* dapat menjadi kabar buruk yang dimana apabila ada kemungkinan dimunculkannya opini audit *going concern* dapat makin memiliki peluang jika nilai z' rendah. Ini dapat menyebabkan perusahaan bangkrut dan sebaliknya jika nilai z' -score besar maka dapat meminimalisir kemunculan opini audit *going concern* akan diterima.



Kondisi keuangan suatu perusahaan adalah faktor yang menjadi perhatian auditor saat memunculkan opini audit *going concern* terhadap bisnis. Perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang kurang sehat, seperti likuiditas rendah, leverage tinggi dan kerugian bertahun-tahun lebih cenderung akan menerima opini audit *going concern* dari auditor. Studi ini menekankan pentingnya keadaan keuangan yang sehat, hal tersebut untuk mengurangi risiko opini audit *going concern* dan pemberian sinyal kepada investor berhubungan dengan kestabilan *financial* perusahaan.

Penelitian ini dapat memberikan bukti bahwasannya variabel kondisi keuangan yang dihitung berdasarkan model prediksi kebangkrutan altman z-score modifikasi dapat memberi pengaruh atas munculnya opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwasannya perusahaan yang menghadapi kondisi

keuangan krisis memang memiliki peluang besar dalam menerima opini audit *going concern*.

3. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Opini Audit *Going Concern* (H₃)

Berdasar pada hasil uji hipotesis pada 4.11 menyatakan bahwasanya *profitabilitas* yang dihitung menggunakan *return on equity* (ROE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,114 yang berarti bahwa memiliki hubungan searah dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($11,518 > 2,010$) dan sig sebesar $0,000 < 0,05$, berarti bahwa variabel *profitabilitas* terdapat pengaruh positif dan signifikan atas diterimanya opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hipotesis tiga **ditolak**.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, keuntungan suatu perusahaan bisa menjadi satu alasan yang jadi pertimbangan seorang auditor ketika memunculkan opini audit *going concern* terhadap bisnis yang diauditnya. Keuntungan yang besar dapat meminimalisir suatu bisnis mendapat opini audit *going concern*. lalu, apabila laba suatu perusahaan terus menerus turun setiap tahunnya maka peluang mendapatkan opini audit *going concern* juga makin tinggi.

Profitabilitas mempunyai dampak dengan diterimanya opini terkait kelangsungan hidupnya yaitu perusahaan memiliki tingkat *profitabilitas* tinggi yang dapat memperlihatkan potensi yang baik dalam memperoleh laba secara konsisten. Sehingga perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang cukup dalam memenuhi

liabilitas jangka pendek dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, *profitabilitas* yang tinggi dapat mengurangi kekhawatiran auditor tentang risiko kebangkrutan atau likuidasi, maka peluang kemunculan opini audit *going concern* menjadi makin rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dulu yaitu yang telah dilaksanakan oleh Yuliani & Abu bakar Arief (2023) mengungkapkan bahwasanya *profitabilitas* memberikan pengaruh positif atas diterimanya opini audit *going concern*. Berdasar pada hasil ini, bisa disimpulkan bahwasanya perusahaan yang *profitabilitasnya* tinggi mempunyai peluang yang sangat kecil untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

4. Pengaruh kualitas audit dalam memoderasi hubungan antara audit *tenure* atas opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel menunjukkan bahwa kualitas audit memberi pengaruh signifikan dalam menguatkan hubungan negatif antara audit *tenure* dan opini audit *going concern* menggunakan nilai koefisien regresi (β_4) 0,063 serta nilai sig ialah $0,002 < 0,05$. Dengan ini hipotesis empat **diterima**.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, kantor akuntan publik yang memiliki kualitas tinggi akan memiliki independensi dan integritas yang tinggi juga sehingga variabel kualitas audit disini

dapat memperkuat bahwasanya lamanya perikatan auditor dengan klien tidak akan berpengaruh terhadap munculnya opini audit *going concern*.

Hasil tersebut konsisten dengan hipotesis penelitian. Ini disebabkan oleh tingginya kualitas audit seperti penggunaan metodologi audit yang ketat, pelatihan auditor yang berkelanjutan, dan pengawasan internal yang kuat dapat meningkatkan independensi dan objektivitas auditor dalam menilai kelangsungan usaha kliennya. Auditor dapat memberikan opini yang akurat meskipun memiliki hubungan jangka panjang dengan klien. Oleh karena itu, penelitian ini bisa membuktikan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi secara signifikan dapat memperkuat pengaruh hubungan audit *tenure* terhadap diterimanya opini audit *going concern*.

5. Pengaruh kualitas audit dalam memoderasi hubungan antara kondisi keuangan atas opini audit *going concern*.

Berdasarkan analisis uji hipotesis yang ada di tabel 4.12 menyebutkan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat korelasi negatif antara kondisi keuangan dan opini audit *going concern* menggunakan koefisien regresi (β_5) 0,045 serta signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian sekarang sejalan dengan hipotesis pada penelitian ini dan konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmawati & Darsono (2022) bahwa kualitas audit

ampu memperkuat hubungan antara kondisi keuangan dan opini audit *going concern*. Dengan ini H₄ **diterima**.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, auditor yang memiliki kualitas yang tinggi punya kemampuan yang lebih baik dalam menyebarkan informasi keuangan secara akurat dan independen. Ketika kondisi keuangan perusahaan menunjukkan masalah likuiditas atau solvabilitas yang signifikan, auditor dengan kualitas yang tinggi akan lebih jeli dalam mengidentifikasi risiko kelangsungan usaha dan lebih besar berpeluang mengeluarkan opini audit *going concern*. Sementara itu, jika keadaan finansial emiten memiliki keadaan sehat, maka auditor juga lebih yakin dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Kualitas audit yang baik ditandai dengan kompetensi, independensi, dan penggunaan prosedur audit yang cermat. Sehingga dapat menghasilkan evaluasi yang lebih tepat terkait keberlangsungan usaha suatu bisnis.

Dengan ini, penelitian dapat membuktikan bahwasanya kualitas audit sebagai variabel moderasi secara signifikan bisa memperkuat pengaruh hubungan kondisi keuangan terhadap diterimanya opini audit *going concern*.

6. Pengaruh kualitas audit dalam memoderasi hubungan antara *Profitabilitas* atas opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel, diketahui bahwa kualitas audit memberi pengaruh signifikan dalam memperlemah

hubungan positif antara kondisi keuangan dan opini audit *going concern* yang memiliki nilai koefisien regresi (β_5) negatif sebesar -0,175 dan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$. Temuan studi ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan serta sepadan dengan studi yang dilakukan Utami (2023) bahwa kualitas audit memperlemah hubungan antara *profitabilitas* pada opini audit *going concern*. Sehingga hipotesis enam **ditolak**.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, kualitas audit tidak memiliki hubungan atas diterimanya laba suatu perusahaan, karena pada dasarnya auditor hanya menilai kewajaran dari laporan tersebut. Sehingga tingginya profit berasal dari kinerja perusahaan meraih laba secara konsisten, sehingga dapat mengurangi risiko kebangkrutan dan dapat menyakinkan auditor terhadap kelangsungan usaha perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini bisa membuktikan bahwasannya variabel moderasi kualitas audit secara signifikan dapat memperlemah keterkaitan antara *profitabilitas* atas diterimanya opini audit *going concern*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada analisis terhadap rumusan masalah, hasil uji hipotesis, serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa hal-hal berikut:

1. Menurut hasil uji hipotesis kesatu, variabel audit *tenure* (X1) yang diprosikan lewat skala interval yaitu lama perikatan auditor dengan klien tidak mempunyai pengaruh atas dimunculkannya opini audit *going concern* (Y) didalam perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Jadi terdapat kesimpulan bahwasanya munculnya opini audit *going concern* tidak berdampak dari oleh durasi keterikatan auditor serta perusahaan, karena dalam menjaga integritasnya auditor tetap bersikap independen, professional, dan bertindak secara objektif dalam mengaudit kliennya.
2. Menurut hasil uji hipotesis kedua, variabel kondisi keuangan (X2) yang dihitung berdasarkan besarnya nilai kebangkrutan altman z-score modifikasi memberi pengaruh negatif dan signifikan atas dimunculkannya opini audit *going concern* (Y) didalam perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Jadi bisa

disimpulkan bila suatu emiten menerima opini audit *going concern* akibat bisnis mereka menghadapi kesulitan keuangan.

3. Menurut hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwasannya *profitabilitas* (X3) sebagai variabel yang diukur melalui *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan atas munculnya opini audit *going concern* (Y) perusahaan pertambangan sub industri pendukung minyak, gas dan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, keadaan ini berpotensi untuk memperoleh opini audit *going concern*. Yang dimana hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dipenelitian ini.
4. Menurut hasil analisis hipotesis keempat menunjukkan bahwasanya variabel kualitas audit (Z) yang dihitung berdasarkan manajemen laba (*accrual diskresioner*) dengan menggunakan model jones bisa menjadi peran sebagai variabel moderasi dalam kaitan antara audit *tenure* dan opini audit *going concern* secara positif. Jadi bisa ditarik kesimpulan kualitas audit dapat memperkuat hubungan antara audit *tenure* atas opini audit *going concern*.
5. Menurut hasil analisis hipotesis kelima menyebutkan bahwasanya variabel kualitas audit (Z) yang dihitung berdasarkan manajemen laba (*accrual diskresioner*) dengan menggunakan model jones bisa memoderasi hubungan kondisi keuangan atas opini audit *going concern* secara positif. Jadi bisa disimpulkan bahwa kualitas audit

dapat memperkuat hubungan antara kondisi keuangan atas opini audit *going concern*.

6. Menurut hasil analisis hipotesis keenam menyebutkan bahwasanya variabel kualitas audit (Z) dihitung berdasarkan manajemen laba (*accrual diskresioner*) dengan menggunakan model jones dapat memoderasi hubungan *profitabilitas* atas opini audit *going concern* secara negatif. Maka dari itu, kesimpulannya adalah kualitas audit bisa memperlambat hubungan antara *profitabilitas* atas opini audit *going concern*.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian saat ini juga memiliki sejumlah batasan dalam menyajikan hasilnya berdasar kepada hasil pengujian dan analisa data yang dilaksanakan diantaranya yaitu :

1. Dalam studi ini, digunakan tiga variabel bebas, di antaranya audit *tenure*, kondisi keuangan, dan *profitabilitas*, 1 variabel terikat yaitu opini audit *going concern*, dan 1 variabel moderasi yakni kualitas audit.
2. Di dalam penelitian ini difokuskan yaitu menggunakan tahun pengamatan 6 tahun yaitu periode 2018-2023, yang mungkin belum cukup untuk menangkap siklus ekonomi penuh dalam industri pertambangan. Oleh Karena itu, penelitian ini kurang mencerminkan perubahan jangka panjang dan *trend* yang lebih stabil dalam opini audit *going concern*.

3. Di dalam penelitian ini, digunakan perusahaan pertambangan yang berada di sub industri pendukung minyak, gas, dan batu bara yang digunakan sebagai sampel. Bisa jadi hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sektor industri lain yang memiliki karakteristik yang berbeda.
4. Hanya satu sumber yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu situs web Bursa Efek Indonesia, digunakan untuk mengumpulkan data laporan finansial audit perusahaan yang diteliti.

C. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

a. *Audit Tenure* dan Opini Audit *Going Concern*

Secara teoritis, Peristiwa ini memperkuat pandangan bahwa durasi hubungan di antara auditor serta klien tidak selalu mengurangi kemampuan auditor untuk tetap independen, meskipun terdapat hubungan jangka panjang dengan klien. hubungan antara auditor dan klien harus tetap menjunjung tinggi kejujuran (*sidiq*) dan amanah.

b. Kondisi Keuangan dan Opini Audit *Going Concern*

Masalah Mengenai kondisi keuangan perusahaan harus jujur dan transparan. serta menghindari praktik yang tidak etis seperti manipulasi laporan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik akan menjadikan perusahaan berkembang pesat. Hal ini memperkuat literatur yang menjelaskan informasi keuangan

digunakan auditor untuk menilai risiko keberlangsungan usaha klien.

c. *Profitabilitas dan Opini Audit Going Concern*

Dampak besar *profitabilitas* atas opini audit *going concern* mengarah kepada fakta bahwa rendahnya *profitabilitas* dapat memperbesar risiko kebangkrutan, sehingga auditor memunculkan opini *going concern* sebagai bentuk perlindungan bagi pemegang saham dan kreditur. Keuntungan yang diperoleh harus sesuai dengan prinsip keadilan dan kehalalan. Perusahaan tidak boleh mencari profit dengan cara yang melanggar, seperti kecurangan.

d. *Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi*

Kemampuan kualitas audit dalam memoderasi ikatan antara audit *tenure*, kondisi keuangan, dan *profitabilitas* atas kemunculan opini audit *going concern*. Tingginya Tingkat ketelitian dalam audit (diukur menggunakan manajemen laba), informasi keuangan yang dihasilkan lebih andal dan relevan, sehingga auditor mampu membuat keputusan yang lebih akurat dalam pemberian opini. Temuan ini juga mendukung reputasi auditor, bahwa auditor dengan kualitas tinggi cenderung lebih independen dan objektif dalam memberikan opini.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Auditor

Dalam perspektif syariah, auditor memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk menjaga prinsip *al-amanah* (kepercayaan) dan *al-adl* (keadilan). Mereka harus tetap independen, tidak terpengaruh hubungan jangka panjang dengan klien, dan memberikan opini audit berdasarkan kondisi keuangan sebenarnya, tanpa manipulasi atau tekanan dari manajemen, ini sejalan dengan prinsip *shiddiq* (kejujuran) dalam Islam dan konsep *ihsan* (kesempurnaan dalam bekerja) yang menuntut auditor meningkatkan kompetensi dan profesionalisme demi kualitas audit yang lebih baik.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan harus menjalankan bisnis dengan etika dan prinsip syariah, seperti tanggung jawab (*mas'uliyah*) dan amanah dalam laporan keuangan. Mereka harus jujur, menghindari riba, gharar, dan maysir, serta memastikan transaksi halal dan adil. Profitabilitas harus dimanfaatkan tidak hanya untuk pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan sosial seperti zakat, infaq, dan CSR sesuai syariah.

c. Bagi Investor dan Kreditor

Para investor dan kreditor memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi mengenai kondisi keuangan dan

profitabilitas sebagai indikator awal dalam menilai risiko keberlangsungan usaha perusahaan. Selain itu, mereka juga perlu mempertimbangkan kualitas audit yang dilakukan auditor, karena tingginya Kualitas audit meningkatkan kepercayaan terhadap keandalan laporan keuangan. Karena dalam Islam, investasi harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian (*al-ihiyat*) dan menghindari investasi dalam perusahaan yang berisiko tinggi dan tidak transparan.

d. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

Regulator dan pembuat kebijakan, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat mempertimbangkan untuk memperketat aturan terkait pengungkapan kondisi keuangan dan *profitabilitas* perusahaan yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Selain itu, mereka dapat mempertimbangkan untuk mengatur kualitas audit minimum agar opini audit *going concern* lebih akurat dan relevan.

e. Untuk para peneliti dan akademisi selanjutnya

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini membantu mengembangkan penelitian tentang variabel yang berpotensi mempengaruhi atas munculnya opini audit *going concern*. Direkomendasikan untuk peneliti berikutnya supaya melakukan uji variabel tambahan seperti leverage, likuiditas,

atau Islamic corporate governance yang berpotensi memengaruhi opini audit *going concern*. Dengan begitu, dapat melakukan analisis komparatif pada sektor industri lain seperti sektor bahan baku, sektor property dan real estate, dan lain sebagainya. Agar dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrianita Ashri, F. (2023). Analisis Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover terhadap Profitability (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, 3(4), 531–539. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/262>
- Aulia Ramadhanti, A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Financial Distress, dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern. In *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)* (Vol. 3, Issue 1).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–239.
- Caesaria, M. A., & Suhartono, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 129–149. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1014>
- Chin, W. W. (1998). *The partial least squares approach to structural equation modeling. Modern Methods for Business Research*.
- Christina. (2020). Pengaruh Audit Delay, Kondisi Keuangan Dan Opini Audit Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Liabilitas*, 5(2), 1–17. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v5i2.61>
- Damayanti, & Amalia, J. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Audit Tenure terhadap opini audit going concern dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *FEB - Usakti*.
- Darwis, H., & Fatmawati, M. (2022). Pengaruh Opinion Shopping, Audit Tenure, dan Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Trust Riset Akuntansi*, 9(2), 1–20.
- Ekonomika, F., Kristen, U., Wacana, S., Ekonomi, F., & Trisakti, U. (2019). *Pergantian dan Fee Auditor , Kepemilikan Asing serta Opini Audit Going Concern dengan Pemoderasi Spesialisasi Auditor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta Pendahuluan Investor dan kreditor memiliki tujuan yang berbeda dengan manajemen*. 2(Oktober), 289–310.
- Fahmi, M. N. (2016a). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Akuntabilitas*, 8(3), 162–170. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i3.2770>
- Fahmi, M. N. (2016b). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Akuntabilitas*, 8(3). <https://doi.org/10.15408/akt.v8i3.2770>
- Fauzy, D. D., & Kusumadewi, R. K. A. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas

Audit Dan Profitabilitas Terhadap Opini Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat pandemi COVID-19 tahun 2020-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11, 1–11.

- Febrianti, L. M., & Suhartini, D. (2022). Peran Audit Delay, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern: Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 400–412. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4110>
- Fini, N. R., & Siska. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondsisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 21–32.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivaiiate Dengan Program IBM SPSS* 25.
- Guarango, P. M. (2022). Pengaruh Audite Tenure, Reputasi Kap Dan Fee Audite Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. 2005–2003 ,8.5.2017 ,γ787.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure , Fee Audit , Ukuran Kantor Akuntan Publik , Spesialisasi Auditor , Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. 11(1981), 1–12.
- Haryanto, Y. A., & Sudarno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 08, 1–13.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, 5(1), 11–21. file:///C:/Users/Administrator/Downloads/499-Article Text-1421-2-10-20180111.pdf
- Hasanuddin, A. B., Wawo, A., & Anwar, P. H. (2019). Pengaruh Company Growth Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Audit Delay Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(2), 176–196.
- Indah, H. (2017). Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Pemoderasian Kualitas Audit: Perspektif Keagenan, Sinyal, Kualitas Audit (DeAngelo). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 35–48.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi dan Regresi Linier Berganda*.
- Indrastiti, N. (2016). *BEI kaji kembali penilaian going concern emiten*. CNBC Indonesia. <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-kaji-kembali-penilaian-going-concern-emiten>

- Juhita, N. (2022a). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern.
- Juhita, N. (2022b). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern.
- Kartika, A., & Akuntansi, D. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *I(1)*, 25–40.
- Kartika, A., Studi, P., Universitas, A., Kendeng, S. J., Bendan, V., & Semarang, N. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI *The Effect of Financial Condition and Non Financial of Going Concern in the Manufacturing Companies Listed at Indonesia Stock Exchange. I(1)*, 25–40.
- Kristianti, F. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (*Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019*).
- Kusuma, A., Purwanto, H., & Utama, P. (2021). Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Self Efficacy Sebagai Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 23(2), 302–309.
- Laura, R., Nur Laela Ermaya, H., & Warman, E. (2021). Apakah Opinion Shopping, Reputasi Kap, Audit Tenure Dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit Going Concern? *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), 1–10. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.2928>
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2), 90–97.
- Manda, G. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern: Kualitas Audit, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(5), 427–431. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i5.2439>
- Moha, N. A., Mokodompit, W. S., & Sumiati, Z. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Periode 2018-2022. 9(14), 553–562.
- MPOC, lia dwi jayanti, & Brier, J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9.
- Naziah, R., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2687–2699. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.747>

- Noviana, A. F. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017 – 2021).
- Nuari, & Ramdan, R. (2019). Pengaruh Financial disstres, Audit Tenure, Opini audit going concern dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(2014-2018). *FEB-Usakti*.
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1700>
- Pratiwi, N. R. (2019). Pengaruh Opini Audit Going Concern , Audit Fee , Audit Tenure , Ukuran Kap , Dan Financial Distress Terhadap Audit Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).
- Prayoga, M. H., & Titik Aryati. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1289–1298. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16081>
- Pricillia, F. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Spesialisasi Industri Kap, Reputasi Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Vol. 21, Issue 1).
- Procedures, O. F. A., The, O. N., In, A., & Statement, T. H. E. (2019). Financial Position As Of November 25 , 2019 Pt Management Pt Panorama Tbk Dan Entitas Anaknya / Laporan Keuangan / Financial Statements Pada Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal Laporan Keuangan Konsolidasian / Desember 2019 / Financial Statements Consol. November.
- Procedures, O. F. A., The, O. N., In, A., & Statement, T. H. E. (2020). Financial Position As Of November 25 , 2019 Pt Smr Utama Tbk Dan Entitas Anaknya / Pt Panorama Hospitality Management And Its Subsidiaries Laporan Keuangan / Financial Statements Laporan Keuangan Konsolidasian / Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal . November 2019.
- Putra, Y. S., Asmeri, R., & Meriyani. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pareso Jurnal*, 3(1), 189–206.
- Rahim, S. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan , Kualitas Audit dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* the *Effect of Company ' S Financial Condition , the Audit Quality and Shopping Opinion Towards the Acceptance of Going Concern Audit Opinion*. 75–83.

- Rahima, T., & Ardiansyah, M. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Going Concern Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekobisman*, 5(3), 153–167.
- Rahmawati, I., & Darsono, D. (2022). Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Debt Default, Firm Size, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11, 1–10. <https://repofeb.undip.ac.id/10506/>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Rusliyawati, R. (2023). Pengaruh CSR, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(1), 73. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i1.62072>
- Safane, J. (2024). *Return on Equity (ROE): A Key Metric for Assessing Company Profitability*.
- Salas, J. G. (2004). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Opini audit Going Concern Melalui Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akutan Publik Di Jawa Timur). *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison*, 2004, 9.
- Saputra, J., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 15–25.
- Saputri, I. C., & Achmad, T. (2012). Pengaruh Rotasi Wajib KAP Terhadap Hubungan Antara Auditor Tenure dan Reputasi KAP dengan Kecenderungan Auditor Dalam Menerbitkan Opini Audit Modifikasin Going Concern (Studi pada perusahaan yang mengalami financial distress di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro*, 41–42.
- Siddiq, F. R., & Suseno, A. E. (2019). Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 4(2), 128–138. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v4i2.13800>
- Stefanus, R. (2022). Analisis Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(11), 1623–1633.

- Subadriyah, S., & Hidayah, F. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 7(01), 50–61. <https://doi.org/10.35706/acc.v7i01.5595>
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.
- Sussanto, H., & Aquariza, M. N. (2013). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5, 493–503. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/view/1240>
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. 2(3).
- Tania, S., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi pada PT Inti (Persero). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 628–633. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3077>
- Tegar, G. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Debt Default, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 11–20. <https://doi.org/10.35384/jkp.v20i1.498>
- Utami, K. T. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi*.
- Valencia, J., Widya, U., Pontianak, D., Tenure, A., Auditor, K., & Audit, O. (2021). *Pengaruh audit tenure, ukuran kap, profitabilitas dan kualitas auditor terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 6(1), 24–35.
- Werastuti, D. N. S. (2013). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 99–116.
- Winarso, E., & Edisan, T. C. J. A. (2019). Perbandingan Analisis Model Z"-Score Altman Modifikasi, Model X-Score Zmijewski, Model G-Score Grover, Dan Model S-Score Springate Untuk Menganalisis Ketepatan Prediksi Kebangkrutan. *JAFTA*, 1(September), 1–13.
- Yuliani, A. F., & Abubakar Arief. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1705–1714. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16240>

Yunida, R., & Wardhana, M. W. (2013). Pengaruh Kualitas Audit , Kondisi Keuangan Perusahaan , Opini Audit Tahun Sebelumnya , Going Concern. *Jurnal INTEKNA*, 13(1), 54–61.



Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

i. IDENTITAS

1. Nama : Irfa Febriyani
2. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 26 Februari 2003
3. Alamat Rumah : Kadipaten Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan
4. Nomor handphone : 085647973924
5. Email : irfafebriyani0@gmail.com
6. Nama ayah : Rohmani
7. Pekerjaan ayah : Buruh Harian Lepas
8. Nama ibu : Faqihun
9. Pekerjaan ibu : Buruh Harian Lepas

ii. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : MI Muhammadiyah Delegtukang (2009-2015)
2. SMP : MTs Salafiyah Wiradesa (2016-2018)
3. SMA : SMK Muhammadiyah Bligo (2019-2021)

iii. PENGALAMAN ORGANISASI

1. UKM Seni Musik El-Fata, bendahara, 2022

iv. PRESTASI AKADEMIK/SENI/OLAHRAGA

1. Lomba Paduan Suara Foklore Song, Juara 2, Nasional, 2023

Pekalongan, 4 Maret 2025



Irfa Febriyani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IRFA FEBRIYANI
NIM : 4321005
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah/FEBI
E-mail address : irfafebriyani0@gmail.com
No. Hp : 085647973924

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : PENGARUH AUDIT TENURE, KONDISI KEUANGAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Industri Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 21 Maret 2025


Irfa Febriyani

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD